

**AKTUALISASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHIBYAN
KARANG DUREN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
SUCI AMALIA HANUM
202101030064

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2024**

**AKTUALISASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHIBYAN
KARANG DUREN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SUCI AMALIA HANUM
202101030064
JEMBER

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2024**

**AKTUALISASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHIBYAN
KARANG DUREN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidika Islam

Oleh:



SUCI AMALIA HANUM
202101030064

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dani Hermawan M.pd
NIP.198901292019031009

**AKTUALISASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHIBYAN
KARANG DUREN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd.

NIP.198804012023211026

Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.

NIP.199306032023211032

Anggota:

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.

Dani Hermawan, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIL ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr.H.Abdul Mu'is,S.Ag.,M.Si.

NIP.197304242000031005

MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ . رواه الطز ان ني

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam Thabarani Al Mu'jam Ash Shaghir Jilid 1.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan tak lupa Dengan mengucap syukur alhamdulillah, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur bahagia saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti bagi hidup saya :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Ayah (Imam Agung) dan Ibu (Tituk Puji Astutik). Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan oleh mereka, saya mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Untuk kakak saya Ahmad Fauzi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku dalam menggapai cita-cita.
3. Kepada kedua sepupu saya Hilda Khoirrunisa Rohma dan Rena Octy Wahyuning Ridwanto yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember". Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan diutusnya beliau kita dapat membedakan mana yang Haq dan yang Batil.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember guna memperoleh gelar S.Pd. Penulisan skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan, arahan, pengetahuan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan baik ini peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh Dosen yang ada di UIN KHAS JEMBER, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan.
7. Siti Shofiah S.Pd, Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.
8. Guru-guru terhormat yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sejak dibangku TK, SD, SMP, SMK, hingga perguruan tinggi.
9. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain untaian doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan kata atau penulisan. peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan serta bagian dari endang ilmu hasil nembaca. Aamiin Ya Rabbal
„Aalamiin

Jember, 24 Juni 2024

Suci Amalia Hanum
202101030064

ABSTRAK

Suci Amalia Hanum, 2024 : “Aktualisasi Program Boarding School dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember”

Kata Kunci : Program Boarding School, Kemandirian Siswa

Pengertian Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Program sekolah berasrama adalah salah satu program yang saat ini sedang diperhatikan oleh sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah yang berbasis islami, program tersebut dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan program sekolah berasrama. Program (*boarding school*) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program (*boarding school*) di Desa Karang duren kecamatan Balung. Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2021. Meskipun sekolah ini masih terbilang baru dan kecil program boarding school di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan dapat berjalan dengan baik dengan faktor pendukung yang diperoleh dari tekad besar dari ketua Yayasan yang siap mendukung sepenuhnya segala kegiatan yang dilaksanakan. (*Boarding school*) di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini kegiatan pembelajaran di asrama dapat melatih kemampuan mandiri siswa dalam sehari-hari.. Mulai dari bangun tidur hingga istirahat malam, kegiatan kesiswaan akan diatur oleh pengelola asrama.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan program boarding school di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.(2)Untuk mengetahui Persepsi Kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara bertahap yakni kualitatif dan menggunakan angket sebagai data pendukung.

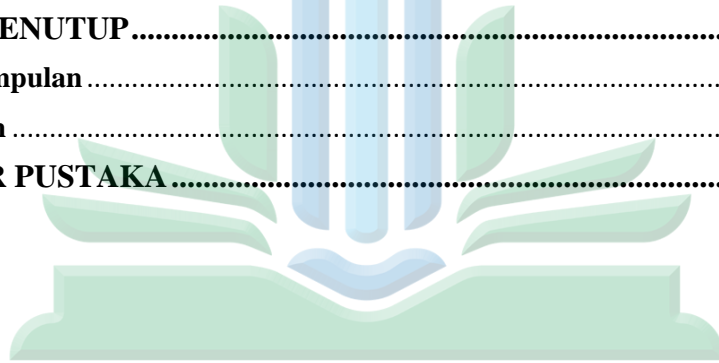
Hasil dari penelitian ini Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember melalui sikap-sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti : Keteladanan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pembiasaan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena dapat memengaruhi kebiasaan siswa. Kedisiplinan juga merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama oleh siswa dan guru. Persaudaraan Kedudukan persaudaraan dalam islam menjadi penting karena akan menjadi penyangga bagi tatanan yang kuat dalam suatu masyarakat terutama di sekolah.

Presepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School. 67,82% setuju karena dengan adanya kemandirian siswa dalam program boarding school dapat melatih kemandirian siswa, sehingga Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember ini berhasil melatih kemandirian siswa dengan adanya program boarding school.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
1.Program Boarding School	17
2.Kemandirian Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.....	60
2. Profil Sekolah.....	61
3. Keadaan guru	61
4. Keadaan Siswa.....	61
5. Keadaan sarana dan prasarana.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis	62
1. Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.	62
2. Presepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School.....	75
C. Pembahasan Temuan	86
1. Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.	86
2. Presepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School.....	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	15
Tabel 3. 1 Skor Item Skala Likert	53
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah.....	61
Tabel 4. 2 Keadaan Guru	61
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Yang Tinggal diasrama.....	61
Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Subyek Penelitian.....	51
Gambar 3. 2 Teknik Pengumpulan Data.....	51
Gambar 3. 3 Keabsahan Data.....	52
Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber	57
Gambar 3. 5 Triangulasi Teknik	56
Gambar 4. 1 Gerbang Sekolah	60
Gambar 4. 2 Siswa Berjabat Tangan Ketika Bertemu dengan Guru.....	64
Gambar 4. 3 Siswa Belajar Secara Mandiri	66
Gambar 4. 4 Larangan Dan Peraturan Siswa	68
Gambar 4. 5 Siswa Laki-laki dan Perempuan makan Bersama	70
Gambar 4. 6 Siswa Bersosialisasi dengan Warga Sekitar.....	71
Gambar 4. 7 Guru Sedang Memberi Arahan Kepada Siswa	73
Gambar 4. 8 Siswa Saat Bertugas Masak.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Pertanyaan 1	75
Diagram 4.2 Pertanyaan 2	75
Diagram 4.3 Pertanyaan 3	76
Diagram 4.4 Pertanyaan 4	76
Diagram 4.5 Pertanyaan 5	77
Diagram 4.6 Pertanyaan 6	78
Diagram 4.7 Pertanyaan 7	78
Diagram 4.8 Pertanyaan 8	79
Diagram 4.9 Pertanyaan 9	79
Diagram 4.10 Pertanyaan 10	80
Diagram 4.11 Pertanyaan 11	80
Diagram 4.12 Pertanyaan 12	81
Diagram 4.13 Pertanyaan 13	82
Diagram 4.14 Pertanyaan 14	82
Diagram 4.15 Pertanyaan 15	83
Diagram 4.16 Pertanyaan 16	83
Diagram 4.17 Pertanyaan 17	84
Diagram 4.18 Pertanyaan 18	85
Diagram 4.19 Pertanyaan 19	85
Diagram 4.20 Pertanyaan 20	86
Diagram 4.21 Total presentase Angket	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matrik Penelitian	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 3 Pedoman Observasi	119
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	124
Lampiran 5 Angket Penelitian	128
Lampiran 6 Hasil Angket Uji coba	130
Lampiran 7 Hasil Angket survei siswa	131
Lampiran 8 Hasil uji Validitas dan Reabilitas	132
Lampiran 9 Denah Lokasi	133
Lampiran 10 Dokumentasi	134
Lampiran 11 Pernyataan Keaslian Tulisan	138
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	139
Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Penelitian	140
Lampiran 14 Jurnal Kegiatan	141
Lampiran 15 Biodata Penulis	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Program sekolah berasrama adalah salah satu program yang saat ini sedang diperhatikan oleh sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah yang berbasis islami, program tersebut dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan program sekolah berasrama (*boarding school*).¹Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sekolah berasrama (*Boarding School*) adalah Sekolah menuntut peserta didik tinggal diasrama dan berinteraksi secara lebih lama dengan para pengajar dan peserta didik lain. Keberadaan asrama disekolah dapat mengatasi masalah asesibilitas pendidikan yang rendah. Selain itu, peranan sekolah berasrama juga dapat sebagai peningkatan mutu dan karakter siswa. Hal ini dikarenakan model pengasuhnya yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam penddikan seperti itu peserta didik tidak hanya

¹ Satria Perdana, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan , 2018,54.

mendapatkan kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Dengan demikian, pada dasarnya asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana para peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya. Pengembangan pribadi di sini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan.

Asrama merupakan tempat tinggal bagi peserta didik dan pembina yang melakukan proses pembelajaran selama 24 jam atau yang biasa disebut sekolah berasrama. Sekolah Berasrama dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didik-peserta didiknya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada peserta didik-peserta didiknya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.²Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2021 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan)

² Satria Perdana, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, 60.

yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.³

Boarding school semakin populer di kalangan orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik sekaligus mengajarkan kemandirian pada anaknya. Dengan belajar di pesantren, para santri akan mendapat bimbingan ilmu pengetahuan umum dan agama.⁴ Berdasarkan hasil pengamatan observasi program boarding school yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program boarding school di Desa Karang duren kecamatan Balung. Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang baru berdiri sejak tahun 2021.⁵ Meskipun sekolah ini masih dibidang baru dan kecil program boarding school di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan dapat berjalan dengan baik dengan faktor pendukung yang diperoleh dari tekad besar dari ketua Yayasan yang siap mendukung sepenuhnya segala kegiatan yang dilaksanakan. Harapan dari ketua Yayasan dengan adanya boarding school ini peserta didik tidak hanya sekedar tahu mondok tapi melalui mondok atau boarding school peserta didik dapat mempunyai masa depan yang bisa dicapai. Didesa karang duren kecamatan balung juga terdapat beberapa sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Balung, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung, Madrasah Tsanawiyah Al Mubarak dari beberapa sekolah tersebut

³ Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Tentang lembaga pendidikan berasrama/Tahun 2021.

⁴ SekolahKita, [Http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Cberanda](http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Cberanda).

⁵ Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

hanya Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan yang menerapkan program boarding school.

Adapun keunggulan boarding school di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini kegiatan pembelajaran di asrama dapat melatih kemampuan mandiri siswa dalam sehari-hari.. Mulai dari bangun tidur hingga istirahat malam, kegiatan kesiswaan akan diatur oleh pengelola asrama. Jadi, siswa dilatih disiplin dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, tutur kata dan tingkah laku siswa dapat dipantau secara langsung guna membangun kekuatan mental dan kemandirian. Diasrama dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk menunjang pencapaian target program pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memaksimalkan potensi dan bakat yang dimiliki setiap siswa. Jadi, tidak hanya mendorong pemenuhan ilmu agama dan akademik, namun minat santri pun bisa tersalurkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, program boarding school sangat berperan penting dalam proses berlangsungnya pendidikan. Dalam mengembangkan kemandirian siswa oleh karena itu Kemandirian ini juga telah ditegaskan dalam firman Allah SWT Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۙ ١١

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka, mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu

kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.⁶

Menurut tafsir Al-Misbah dari ayat tersebut menjelaskan “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum.⁷Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Dalam arti Allah menjadikan para mu’aqibat itu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas karena Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Yakni kondisi kejiwaan/sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah., dan ketika itu Allah akan mengubah ni’mat (nikmat) menjadi niqmat (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren”.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Quran & Terjemahannya Surat Ar-Ra’d Ayat 11*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019).

⁷ Tafsir Al-Misbah,. Hunafa: Jurnal Studia Islamika,. Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 110.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka diperoleh fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember?
2. Bagaimana Persepsi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding school?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendkripsikan program boarding school di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Jember
2. Untuk mengetahui persepsi kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi yang berasal dari hasil proses penelitian yang didapatkan setelah adanya penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, misalnya manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Tidak hanya itu, manfaat

penelitian harus realistis dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penjelasan tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan manajemen pendidikan Islam, dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran khususnya mengenai program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menulis karya ilmiah dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang mengenai program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam membuat penelitian serta bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada sekolah yang berkaitan dengan program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa dan sebagai acuan

untuk meningkatkan kualitas sekolah untuk dapat menjadi sekolah yang lebih unggul lagi.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dan untuk menambah koleksi pustaka bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada pembaca yang berkaitan dengan Aktualisasi program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Boarding school atau sekolah asrama merupakan sebuah tempat tinggal yang berada di institusi sekolah yang jaraknya jauh dari rumah. Selama di boarding school peserta didik tidak hanya diajarkan Pendidikan akademik, namun juga diajarkan agama serta pembelajaran lainnya. Sistem dari boarding

school ini ada perpaduan antara sistem pesanten, dimana siswa memperoleh Pendidikan selama 24 jam. Sistem boarding school ini telah ditetapkan area khusus untuk tempat belajar dan aktivitas kegiatan-kegiatan selama boarding school ini sangat meminimalisir perbuatan-perbuatan amoral pada anak usia pubertas atau remaja.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contoh: Untuk anak-anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain, dan lain-lain. Sementara untuk anak remaja, dengan cara memberikan kebebasan, misalnya: dalam memilih jurusan atau bidang studi yang diminatinya, atau memberikan kesempatan pada remaja untuk memutuskan sendiri jam berapa ia harus sudah pulang ke rumah jika remaja tersebut keluar malam bersama temannya (tentu saja orangtua perlu mendengarkan argumentasi yang disampaikan sang remaja tersebut sehubungan dengan keputusannya).

Dengan memberikan latihan-latihan tersebut (tentu saja harus ada unsur pengawasan dari orangtua untuk memastikan bahwa latihan tersebut

benar-benar efektif), diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berfikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak tergantung kepada orang lain dan dengan demikian kemandirian akan berkembang dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dari pembahasan ini sebagai berikut :

Bab I meliputi pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian dilanjut dengan yang menjadi focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah dan sistematika pembahasan., Bab II berisi kajian keputusan meliputi kajian terdahulu dan kajian teori., Bab III dilanjut dengan metologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahsan., Bab IV meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan., Bab V memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sabagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Fajar Kurniawan (2020) Skripsi Universitas Lampung, dengan judul penelitian “Peranan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun 2019/2020.”⁸ Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peranan yang kuat antara program boarding school dan pembentukankarakter. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama program boarding school. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

⁸ FajarKurniawan, “Peranan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun 2019/2020.”

2. Muhammad Khoriruzzadi, Muhammad Luqmanul Hakim (2020) Jurnal penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan IAIN Pekalongan dengan judul penelitian “Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini bahwa boarding school bertujuan membentuk siswa yang mandiri, baik secara emosional, ekonomi, intelektual, dan sosial. Bentuk kemandirian siswa di boarding school seperti mencuci pakaian, mencuci peralatan masak, membersihkan tempat tidur sekaligus kamarnya. Kemandirian siswa dibentuk karena pembiasaan dari seluruh kegiatan yang ada di boarding school dan pengulangan sebagai penguat dari sikap mandiri yang sudah dimiliki siswa. Sehingga diharapkan, ada penelitian khusus kesadaran diri siswa selama di boarding school MAN 1 Kota Pekalongan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama membentuk kemandirian siswa. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.

3. Anisa Iftitah Rochmah (2022) Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Program Sekolah Beasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang.⁹ Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang penulis menyimpulkan bahwa

⁹ 3. Anisa Iftitah Rochmah, Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, “Program Sekolah Beasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang (2022).

program, dan proses pelaksanaan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan dengan baik dan lancar yang berdampak pada motivasi santri atau siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar mereka menghasilkan siswa berprestasi. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus pada program boarding school. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.

4. Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang (2021) Jurnal Penelitian Universitas Negeri Makasar, dengan judul “Sistem sekolah berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter disiplin Di MAN 1 Kolaka.”¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, dalam proses pembinaan yang dilakukan boarding school yang ada di MAN 1 Kolaka pada dasarnya adalah suatu upaya internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari budaya luhur bangsa Indonesia sehingga menjadi sistem nilai dalam diri peserta didik. Sistem nilai yang tertanam tersebut akan melandasi sikap dan perilaku dalam kesehariannya yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan secara konsisten tertanam di dalam alam bawasadar pada setiap peserta didik dalam menghadapi setiap situasi yang terjadi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pembentukan karakter. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama penerapan boarding school dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan

¹⁰ Reskiawan and Agustang, “Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka 2021.”

penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang memusatkan perhatian dengan tujuan untuk mengungkapkan penerapan sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin siswa sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.

5. Heni Musbarokah (2019) Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul, sebagai sekolah yang mengimplementasikan boarding school, MI Nurul Ulum Bantul memenuhi dua komponen, yaitu fisik dan non fisik. Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan kemandirian siswa melalui boarding school seperti keinginan siswa untuk mendalami agama, adanya dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sistem pendidikan sekolah yang baik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan kemandirian siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹¹ Heny Musbarokah, Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa DI MI Nurul Ulum Bantul - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mengunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fajar Kurniawan (2020) Skripsi Universitas Lampung	Peranan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun 2019/2020	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama program boarding school.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.
2	Muhammad Khoriruzzadi, Muhammad Luqmanul Hakim (2020) Jurnal penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan IAIN	Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan	Dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama membentuk kemandirian siswa.	menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.
3	Anisa Iftitah Rochmah (2022) Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Program Sekolah Beasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Negeri 1 Kabupaten Malang	pada program boarding school.	pendekatan kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.
4	Muh Miftahul Nurul Reskiawan, An di Agustang (2021) Jurnal Penelitian Universitas Negeri Makasar	Sistem sekolah berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter disiplin Di MAN 1 Kolaka	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama- sama penerapan boarding school dalam membentuk karakter siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang memusatkan perhatian dengan tujuan untuk mengungkapkan penerapan sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin siswa sedangkan yang akan di lakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.
5	Heni Musbarokah (2019) Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta	Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama- sama	Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mengembangkan kemandirian siswa	menngunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan lima penelitian yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi fokus penelitian yakni sistem informasi manajemen dan kendala-kendalanya. Lokasi penelitian yang terletak di Jl. Umbulsari No.17, Desa Karang Duren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur yang berbeda dengan beberapa penelitian diatas. Jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket sebagai data penguat. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan sesuatu hal yang bersifat baru (novelty) dan layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Program Boarding School

a. Definisi Program Boarding School

Pengertian Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Program sekolah berasrama adalah salah satu program yang saat ini sedang diperhatikan oleh sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah yang berbasis islami, program tersebut dilaksanakan

berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan program sekolah berasrama (*boarding school*).¹²

Menurut Kusmintardjo yang menutip pendapat Alfin Toffler memberikan batasan asrama sekolah (*school-house*) sebagai berikut: "The school house that is only place where children are taught during the day fulfills its primary function only this much". Asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah.

Adapun Maksudin sebagaimana dikutip Hendriyenti, mendefinisikan Boarding school adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu.¹³ Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasramabiasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sementara Wildan Zulkarnain menjelaskan boarding school adalah suatu tempat di mana peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut

¹² Satria Perdana, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, 60.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 2013.

dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Istilah boarding school di Indonesia bukan merupakan hal yang asing, karena sebelum istilah itu muncul, masyarakat sudah mengenal model sekolah berasrama yang bernama pesantren. Sistem pendidikan ini menggunakan sistem menginap bagi siswa sebagaimana santri di pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa tipologi.¹⁴ Di antara tipologi pesantren, sistem boarding school termasuk bentuk pesantren moderen yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum atau sekolah, dan juga mengembangkan ketrampilan seperti ketrampilan berbahasa asing.

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, life skills (soft skills-hard skills), memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.¹⁵ Keberadaan asrama bukan sekedar sebagai tempat tinggal peserta didik, sekaligus sebagai tempat untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara keseluruhan.

¹⁴ WildanZulkarnain. . *Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2020.

¹⁵ Satria Perdana, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, 80.

Dengan demikian, pada dasarnya asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana para peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya. Pengembangan pribadi di sini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan.

Asrama merupakan tempat tinggal bagi peserta didik dan pembina yang melakukan proses pembelajaran selama 24 jam atau yang biasa disebut sekolah berasrama. Sekolah Berasrama dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didik peserta didiknya selama kurun waktu tertentu.¹⁶ Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada peserta didik-peserta didiknya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2021 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan

¹⁶ Permen PUPR No. 09/PRT/M/ Tahun 2021.

atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.

Di lingkungan sekolah, para peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat terlatih lebih baik dan optimal. Sekolah berasrama yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para peserta didik mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

b. Manfaat Pendidikan Berasrama

Adapun beberapa manfaat dibentuknya sekolah berasrama, antara lain:

- 1) Model pendidikan di sekolah berasrama merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Model ini bukan hal baru, karena sudah lama dipraktikkan di pesantren dan sekolah ketarunaan. Seorang peserta didik atau santri tidak hanya

belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak peserta didik/santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak.¹⁷ Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak peserta didik tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan agar memiliki hati nurani luhur. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak.

- 2) Sebagai salah satu metode alih pengetahuan yang efektif. Dengan mengasramakan peserta didik sepanjang 24 jam, peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para peserta didik bisa

¹⁷ Susiyani, A.S.. *Manajemen boarding school dan relevansinya dengan manfaat pendidikan Boarding School (MBS) Yogyakarta* 2021.

menyaksikan langsung, bahkan mengikuti pembina atau pemimpin seperti bagaimana cara shalat yang khusuk, menanamkan nilai kedisiplinan, kepedulian dan sebagainya.

- 3) Optimalisasi psikomotorik anak lebih optimal. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki, para guru secara tidak langsung mampu mengoptimalkan psikomotorik peserta didik, baik sekadar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik lembut, maupun berbagai gerakan demi kesehatan jiwa dan psikis anak. Karena sistem sekolah berasrama mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, maka sistem ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

- 4) Dengan adanya sekolah berasrama, keinginan orang tua mendapatkan sekolah berkualitas didukung tempat tinggal yang layak dan terjangkau jaraknya bagi anaknya dapat terpenuhi. Selain adanya pengawasan 24 jam, menyekolahkan anak di sekolah berasrama juga bisa meningkatkan persaudaraan yang kental di antara anak-anak, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.

c. Tujuan Sekolah Berasrama

Tujuan Pendidikan di Asrama MTs Tujuan pembinaan di asrama MTs adalah untuk menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang :

- 1) Beriman, bertakwa, berakhlak mulia.
- 2) Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman.
- 4) Menguasai dasar-dasar kitab kuning.
- 5) Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.
- 6) Mampu dalam mengapresiasi kearifan lokal.
- 7) Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 8) Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
- 9) Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

Dengan demikian tujuan pembelajaran boarding school juga sama seperti halnya pondok pesantren. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun khusus.¹⁸ Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran agama Islam.

¹⁸ Juknis, *pengelolaan pembelajaran berasrama*, direktorat kskk madrasah direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama republik indonesia 2019.

d. Kurikulum

Arah dan pendekatan pengembangan kurikulum yang dirancang untuk sekolah berasrama hendaknya menuju pada mereka belajar untuk kehidupan; mereka tidak hanya sekedar belajar hanya untuk belajar.¹⁹ Pengembang kurikulum perlu senantiasa mentransformasikan diri untuk mengembangkannya melalui pendekatan dan penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan berbagai aspek antara lain jiwa kewirausahaan, kemandirian, fungsional, produktivitas, kreativitas, inovasi bagi peserta didik sebagai bekal dasar untuk hidup di masyarakat. Dengan begitu, peserta didik yang bersekolah dengan model berasrama dapat didorong sekuat tenaga dan daya agar mereka menjadi bagian dari bangsa yang maju dan berdaya saing tinggi.

Pengembangan kurikulum sekolah berasrama yang dirancang juga harus mampu mengintervensi dan bersesuaian dengan penyiapan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupan secara bertanggung jawab.²⁰ Intervensi itu direncanakan melalui kurikulum dengan pendekatan partisipatif, humanistik dan mengubah pembelajaran ke konstruktivis yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Hasil dari penelaahan tersebut mengindikasikan bahwa dalam penyusunan kurikulum sekolah

¹⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Tahun 2019.

²⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 , *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*, Tahun 2019.

berasrama penyusun program seyogyanya memiliki kepekaan dan kemampuan mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan masyarakat, variasi keasramaan peserta didik, bakat dan minat mereka sehingga dapat memobilisasi sumber daya yang dapat berguna untuk dijadikan dasar pengembangan berbagai aktivitas pembangunan masyarakat asrama itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhan konteks lokal.

Berkaitan dengan penerapan kurikulum, sebagian besar sekolah berasrama melakukan modifikasi dan pengembangan kurikulum secara mandiri. Kurikulum yang dikembangkan meliputi Kurikulum Nasional (K13) dan Kurikulum Cambridge atau sejenis. Penyusunan kurikulum oleh tim yang terdiri dari guru mata pelajaran dan konsultan. Capaian hasil belajar terdiri dari komponen ujian hasil belajar dan perilaku di asrama (kedisiplinan, sikap, kemandirian, dan sebagainya). Selain pembelajaran akademik, sekolah memberikan pembelajaran nonakademik/ekstrakurikuler yang terdiri dari beberapa jenis seperti kerohanian, kewirausahaan, olahraga, kesenian, dan sebagainya.

Kurikulum non-akademik/ekstrakurikuler disusun sendiri oleh tim khusus sekolah dan pembina asrama. Model pengasuhan di asrama dilakukan oleh pembina asrama dengan cara mengawasi kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran, pemberian konseling dan penegakan peraturan asrama. Selain itu, ada pertemuan rutin setiap minggunya yang dilakukan oleh pembina asrama kepada peserta didik dalam upaya pembinaan peserta didik. Peraturan kehidupan di asrama

yang disusun oleh kepala sekolah bersama tim manajemen disosialisasikan melalui pembagian buku pribadi peserta didik, papan pengumuman dan saat pertemuan rutin. Sanksi teringan atas terjadinya pelanggaran berupa teguran lisan dan hukuman fisik (misalnya lari keliling lapangan, berdiri di lapangan, push up, dan sebagainya yang bertujuan untuk melatih fisik peserta didik dan bukan mengandung unsur kekerasan) dan sanksi terberat adalah dikeluarkan dari sekolah.

e. Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Program Berasrama

1) Kepala Sekolah

Setiap sekolah berasrama dapat menentukan kriteria yang berbeda-beda dalam pemilihan kepala sekolah. Adapun dalam kasus sekolah berasrama yang dikaji dalam naskah akademik ini, kualifikasi akademik minimal untuk kepala sekolah adalah S2 atau magister. Di samping itu, pemilihan juga didasarkan pada pengalaman memimpin sekolah-sekolah lain sebelumnya. Dalam hal pemilihan kepala sekolah negeri, usulan berasal dari Badan Pertimbangan Jabatan dan Pangkat (Baperjakat) sementara untuk sekolah swasta pemilihan dilakukan oleh pihak yayasan pengelola sekolah. Untuk menjaga kualitas sekolah berasrama, diperlukan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah negeri dievaluasi oleh dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota sementara kepala sekolah swasta dievaluasi oleh yayasan yang menaungi sekolah dimaksud.

Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan capaian mutu dan prestasi sekolah. Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Dalam kasus yang dikaji, program-program pengembangan sumber daya manusia bagi kepala sekolah di antaranya adalah pelatihan manajerial, pengembangan kurikulum, dan kewirausahaan.

2) Guru Sekolah

Dalam rangka menjaga kualitas sekolah, sekolah berasrama menentukan kualifikasi tertentu untuk rekrutmen gurunya. Dalam kasus yang dikaji, kualifikasi akademik guru mata pelajaran adalah minimal S1 dengan jurusan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Rekrutmen guru untuk sekolah negeri dilakukan dengan seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) atau melalui mekanisme penempatan guru yang merupakan wewenang pemerintah daerah setempat. Sementara untuk sekolah swasta, mekanisme pengangkatan dapat melalui seleksi terbuka dan atau penunjukan langsung yayasan pengelola sekolah. Kinerja guru dievaluasi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan mempertimbangkan aspek kehadiran, pelaksanaan tugas dan program pengajaran, sikap dan perilaku keteladanan, serta capaian prestasi peserta didik.

3) Pembina Asrama

Salah satu tenaga kependidikan yang khas sekolah berasrama adalah personel yang bertugas mengawasi dan membina peserta didik selama berada di asrama. Istilah-istilah yang biasa digunakan untuk menyebut para personel itu misalnya adalah pembina asrama dan wali asrama. Biasanya, di antara para pembina asrama ada kepala asrama. Dalam hal kualifikasi akademik, kepala asrama disyaratkan untuk memiliki pendidikan minimal S1, sementara pembina asrama boleh berpendidikan lebih rendah dari S1.

4) Peserta Didik

Peserta didik sekolah berasrama diseleksi dengan mekanisme yang beraneka ragam, di antaranya yaitu seleksi nilai rapor, penelusuran minat dan bakat, dan ujian masuk mandiri.

Sekolah memiliki kuota untuk calon peserta didik dengan kriteria tertentu, di antaranya peserta didik miskin, peserta didik berprestasi, dan peserta didik dalam satu wilayah dan peserta didik luar kota.²¹

f. Sarana Dan Prasarana Kearsamaan

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam

²¹ Yulan Tiarni Legistia, *Upaya Membangun Sekolah Berasrama Berkualitas untuk Mencetak Human Capital dan Social Capital*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 04 Tahun 2019.

pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran.²² Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut: Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.²³

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan

²² Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2020.

²³ Kemas Abdurrahman, *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pesantren*, Jurnal An Nûr, Vol IV. No. 1, Februari 2012.

proses pendidikan sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 2 tentang Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yang berbunyi “Standar sarana dan prasarana digunakan sebagai pedoman pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana

²⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 22 , Pasal 2 *Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah* ,Tahun 2023.

pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

g. Pembiayaan Keasramaan

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi Sumber Daya Manusia (SDM), penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tepat guna. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program.

Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional, Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021 bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “Petunjuk operasional DAK Fisik Reguler Bidang Pendidikan merupakan pedoman operasional bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan DAK Fisik Reguler

Bidang Pendidikan.”²⁵ Bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

h. Kerja Sama Untuk Program Keasramaan

Dalam rangka meningkatkan kualitasnya, sekolah berasrama menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Kasus yang dikaji menunjukkan bahwa kerja sama tersebut meliputi penerapan kurikulum pembelajaran, pengembangan kegiatan non-akademik/ekstrakurikuler, pengembangan SDM, dan pengembangan fasilitas.

2. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses pembedaan diri dari individu lain dan lingkungannya, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali &

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tentang *Petunjuk Operasional, Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021*, Tahun 2021.

Asrori,).²⁶Kata autonomy berasal dari bahasa Latin “autos” yang berarti “self” dan “nomos” berarti “rule”.Jadi pengertian dari autonomy menggambarkan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri (Beckert).Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Contoh: Untuk anak-anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setiap kali selesai bermain, dan lain-lain. Sementara untuk anak remaja, dengan cara memberikan kebebasan, misalnya: dalam memilih jurusan atau bidang studi yang diminatinya, atau memberikan kesempatan pada remaja untuk memutuskan sendiri jam berapa ia harus sudah pulang ke rumah jika remaja tersebut keluar malam bersama temannya (tentu saja orangtua perlu mendengarkan argumentasi yang disampaikan sang remaja tersebut sehubungan dengan keputusannya). Dengan memberikan latihan-latihan tersebut (tentu saja harus ada unsur

²⁶ Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2004.

pengawasan dari orangtua untuk memastikan bahwa latihan tersebut benar-benar efektif), diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berfikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak tergantung kepada orang lain dan dengan demikian kemandirian akan berkembang dengan baik.

b. Faktor dari kemandirian

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Genetik atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

5) Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

c. Jenis-jenis Kemandirian

Kemandirian Anak Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian.²⁷ Adapun Jenis-jenis kemandirian sebagai berikut

1) Kemandirian Emosi

Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan. Anak mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, kesadaran akan tugas, patuh pada aturanaturan dan dapat mengontrol emosi baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari

²⁷ Tri Hartini Pengawas Pendidikan Pada Dinas Pendidikan Kotamadya Jurnal Santifika Islamica Volume 2 No.1 ISSN 2407- 053X87 *Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi Dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling Sekolah/Madrasah* Jakarta Timur , Periode Januari - Juni 2015.

lingkungan. Anak tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri.

2) Kemandirian intelektual

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbedabeda. Demikian juga kemampuan kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang konkret, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. Menurut Sa'diyah ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat.²⁸ Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

3) Kemandirian sosial

Seorang anak membutuhkan anak lain atau kelompok yang kira-kira sebaya. Melalui hubungan dengan lingkungan sosialnya, anak sengaja atau tidak sengaja terpengaruh kepribadiannya. Anak

²⁸ Sa'diyah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat. Volume XVI. Nomor 1(2017).

dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, lebih hangat dan terbuka menghadapi orang lain serta lebih mudah menerima kelemahan-kelemahan orang lain.²⁹ Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Astuti menyusun kemandirian dalam 3 aspek yaitu:

a) Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)

Kemandirian emosi yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.

b) Kemandirian Perilaku (Behavior Autonomy)

Kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dan berfungsinya kebebasan dengan jelas

²⁹ Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 3. Nomor 3(2013).

menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.

c) Kemandirian Nilai (Value Autonomy)

Kemandirian nilai yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya daripada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain aspek emosi terdapat juga aspek kemandirian yang lain seperti aspek intelektual, sosial, perilaku, dan nilai yang menunjang kemandirian anak usia dini dengan bimbingan yang dilakukan sedini mungkin untuk mencapai kemandirian anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Pada kemandirian perilaku anak belajar untuk melakukan suatu hal tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan pada kemandirian nilai anak sudah mampu menilai sesuatu dan bisa mengambil keputusan sendiri.

d. Upaya Untuk Mengembangkan Kemandirian Boarding School

1) Keteladanan

Pengertian Keteladanan Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Sedangkan menurut Ishlahunnissa’ pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.³⁰ Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut Hidayatullah menerangkan bahwa setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut:

a) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi.³¹ Kesiapan untuk dinilai

berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

b) Memiliki kompetensi minimal. Seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani. Oleh karena itu kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki

³⁰ Ishlahunnissa’. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo : PT Aqwam Media Profetika, Tahun 2010.

³¹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, Tahun 2010.

sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi minimal sebagai seorang guru agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi peserta didiknya.

- c) Memiliki integritas moral. Integritas merupakan adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya, yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya. Dari ketiga pendapat diatas memiliki inti yang sama bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral. Jika hal ini telah dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik.

Contoh secara tidak langsung dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan di sekolah, tentunya banyak hal yang bisa kita lakukan misalnya saja ketika ada siswa kelas tinggi yang berkelahi, maka segera memanggil siswanya tersebut untuk secepatnya menyelesaikan masalahnya. Gurunya harus memberikan contoh-

contoh yang positif ketika menyelesaikan suatu masalah serta memberikan contoh-contoh tentang keteladanan dalam bergaul dan menyelesaikan suatu permasalahan tanpa kekerasan.

Contoh Keteladanan :1. Tidak terlambat saat masuk kelas.

2. Menghormati guru 3. Tidak Membuat Keributan di sekolah.

2) Latihan Dan Pembiasaan

Pengertian Pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.³² Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya.³³

³² Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Dkk, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', 2018.

³³ Ali Makki, 'Mengenai Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar', Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.14, No.1, April 2019, (2019).

Menurut teori belajar Thorndike yaitu teori asosiasi, merupakan hubungan antara stimulus dan respons. Hubungan tersebut bertambah kuat bila sering diulangi dan respons yang tepat dengan memberi ganjaran berupa makanan atau pujian atau cara lain yang memberikan rasa puas dan senang.

Tujuan Pembiasaan Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Untuk membina seseorang agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.³⁴ Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua. Jadi Muhibin Syah menyatakan bahwa tujuan dari penerapan pembiasaan tidak lain adalah untuk membentuk suatu kebiasaan baik yang mana kebiasaan itu tidak akan menetap pada diri seorang anak jika tidak dilakukan secara berulang-ulang sehingga suatu perbuatan itu dilakukan tanpa dia merencanakan hal tersebut. Dan atas dasar ini perlunya metode pembiasaan dilakukan dalam penanaman karakter seorang peserta didik agar mempunyai sifat atau kebiasaan yang baik.

³⁴ M. Habibur Rohman, *"Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim ,Tenggilis Surabaya"*, UIN Sunan Ampel, (2019).

Contoh Latihan Dan Pembiasaan : 1. Membiasakan berperilaku sopan santun 2. Membiasakan hidup bersih dan sehat 3. Menumbuhkan kebiasaan baca dan berdiskusi.

3) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disiplin adalah suatu perubahan

tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.³⁵ Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.

Tujuan Diadakannya Disiplin, menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Contoh disiplin : 1. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu 2.

Patuh pada tata tertib sekolah 3. Masuk kelas tepat waktu.

³⁵ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, *Straregi Pengembangan Kedisiplinan Siswa* Ahmad Manshur IAI Sunan Giri Bojonegoro. Edisi Januari-Juni 2019

4) Persaudaraan

Kedudukan persaudaraan dalam Islam menjadi penting karena akan menjadi penyangga bagi tatanan yang kuat dalam suatu masyarakat. Masyarakat dan bangsa yang sejahtera tidak akan terbentuk jika tidak ada semangat gotong royong dan persatuan. KH. Hasyim Asy'ari berkata: “Sesungguhnya bertemu dan saling mengenal, persatuan dan kesatuan adalah hal-hal yang tidak ada yang tahu kelebihannya” Redaksi menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari memiliki beberapa pemikiran tentang semangat persaudaraan, khususnya Islam. Pemikiran ini ditegaskan oleh redaksi yang berbunyi: “Hendaklah kamu sekalian dan seluruh pengikutmu dari kalangan fakir, kaya, rakyat jelata dan berkuasa, jam'iyah yang disebut 'Jam'iyah Nahdlatul Ulama.³⁶ Masalah dengan penuh cinta, kasih sayang, keselarasan, kesatuan dan dengan ikatan jiwa dan raga” Pikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang persaudaraan juga diperkuat dengan pernyataannya yang menjelaskan bahaya perpecahan. Editor dalam buku Al Muqaddimah Al Qanun Al Asasi Li Jam'iyah Nahdlatul Ulama' diterjemahkan oleh KH. Mustofa Bisri berkata: “Bagi suatu kaum, jika hati mereka berbeda dan nafsu memperlakukan mereka, maka mereka tidak akan melihat ruang untuk kebaikan bersama. Ini bukan bangsa yang bersatu, tetapi hanya individu-individu yang

³⁶ Misrawi, Zauhairi, Hasyim Asy'ari: *Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013).

bersatu dalam arti fisik. Hati dan keinginan mereka bertentangan satu sama lain. Anda pikir mereka adalah satu, tetapi hati mereka berbeda.

Persaudaraan (ukhuwwah) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali akidah (sesama Muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah S.W.T.). Kedua persaudaraan tersebut sangat jelas dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W., yaitu mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka.³⁷

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan adanya manusia sebagai makhluk sosial inilah maka manusia harus selalu menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya, salah satunya dengan cara bersilatullah. Bersilatullah sangat penting dilakukan oleh umat manusia. Karena, dengan bersilatullah akan mempererat hubungan persaudaraan antar umat manusia.

³⁷ Jurnal Religi : *Konsep Persaudaraan Dan Toleransi DAalam Membangun Moderenisasi Beragama Pada MAasyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Anatansyah Ayomi Anandari Universitas Pertahanan Republik Indonesia*. Jurnal Studi Agama Vol. 18, No. 02 ISSN: 2548-4753 (Online) | 1412-2634 (Juli-Des 2022)

Contoh persatuan dan kesatuan : 1. Kerja Bakti Membersihkan Ruang Kelas.2. Piket Menjaga Keamanan Sekolah.3.Menjenguk Teman Kelas yang Sakit.4. Membantu Teman yang Kesulitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan, atau bisa disebut juga dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami, fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik, yang nantinya disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk pengolahan kata dan bahasa pada suatu konteks khusus, dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Yang artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informannya.³⁸

. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan dengan penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam sebuah tulisan berbentuk naratif. Pada penulisannya laporan ini berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan sebagai penguat data yang sudah disajikan dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai data utama dan menggunakan angket sebagai data pendukung.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 216.

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai data utama dan metode kuantitatif sebagai data pendukung.³⁹Peneliti menggunakan ini karena dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian daripada menggunakan metode tunggal, selain itu penggunaan angket sebagai data pendukung ini lebih menguatkan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

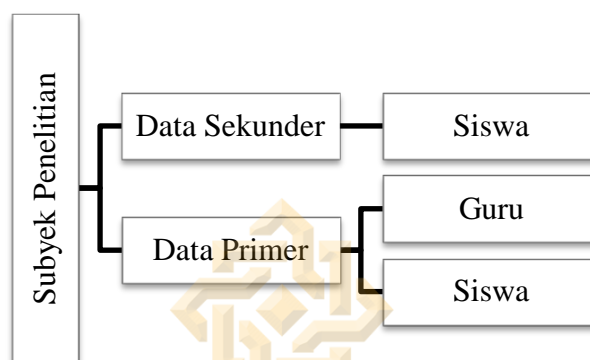
Lokasi dalam penelitian ini berada di Jln.Umbulsari No 17, Desa Karang Duren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi peneliti di Mts Darus Sibyan ini tidak semua murid bisa mengikuti boarding school hanya murid yang lulus tes saja, selain itu sekolah berasrama (*Boarding School*) yang mencoba mengembangkan kemandirian siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren”

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang atau pihak yang diyakini mampu untuk memberikan data atau informasi yang ada di lokasi penelitian yang nantinya digunakan sebagai narasumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung

³⁹ *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).*

melalui responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan tertulis.⁴⁰



Gambar 3.1
Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang sudah direncanakan atau dikumpulkan dengan tujuan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian yang bersama dalam suatu tempat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan yang tinggal diasrama sebanyak 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sumber data sebenarnya yang diambil dari populasi

dalam suatu penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai jumlah sebagian.⁴¹ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* dengan teknik total

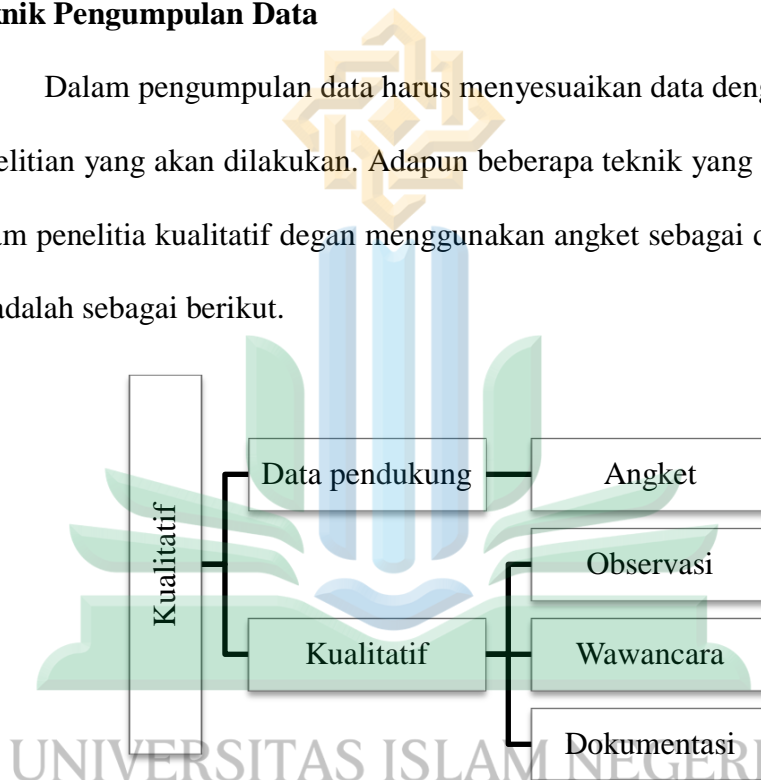
⁴⁰ Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*.

⁴¹ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2019.

sampling/total populasi. Menurut sugiyono, 2019 dalam (Yunitasari 2020) menyatakan bahwa populasi dalam penelitian yang memiliki jumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat diangkat menjadi sampel penelitian. Jumlah populasi 35.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menyesuaikan data dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan angket sebagai data pendukung ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan persepsi santri melalui skala *likert*. Skala likert adalah alat yang dipakai untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi dari individu atau suatu kelompok mengenai suatu fenomena. Item yang memakai skala *likert* memiliki perubahan dari sangat positif sampai negatif, yang bisa

berbentuk kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.⁴²

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket persepsi program boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa. Angket ini dianalisis dengan cara memberikan skor pada setiap pernyataan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Skor Item Skala Likert

Jawaban	Skala Penilaian Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju(SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Kurang Setuju(KS)	2	3
Tidak Setuju(TS)	1	4

Dalam tabel tersebut dicantumkan skala penilaian pernyataan dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju. Apabila siswa sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 4 dan negatifnya 1 yang artinya pernyataan yang diberikan sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila siswa setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 3 dan negatifnya 2 yang artinya pernyataan yang diberikan relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila siswa kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 2 dan negatifnya 3 yang artinya pernyataan yang diberikan kurang relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila siswa

⁴² Drs.Syahrum M.pd dan Drs.Salim M.Pd , *Medodologi Penelitian Kuantitatif* ,Cipta Pustaka Media Bandung Tahun 2012, Hal 135.

tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 1 dan negatifnya 4 yang artinya pernyataan yang diberikan tidak relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipatif dimana peneliti mengamati dari kegiatan yang sedang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana informan dalam wawancara penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lengkap mengenai permasalahan dan opini yang sedang dialami informan di lembaga pendidikan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan Aktualisasi Program Boarding School Dalam Megembangkan Kemandirian Siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren.

E. Analisis Data

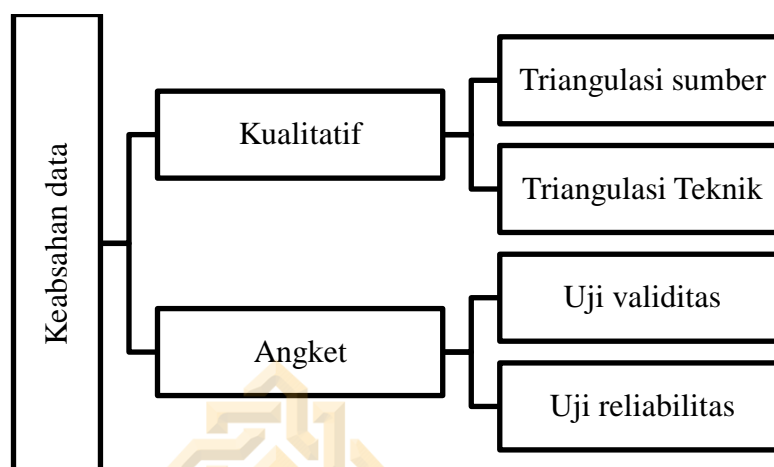
Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, membuat kesimpulan serta menjelaskan dari data yang telah diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara bertahap yakni kualitatif dan menggunakan angket sebagai data pendukung.

Analisis data Kualitatif wawancara melalui rekaman (jika wawancara dilakukan langsung) / tertulis (jika wawancara dilakukan secara tidak langsung). Analisis data Kualitatif observasi diisi catatan observasi sesuai dengan indikator/obyek/kegiatan/program yang diamati (jika diamati langsung) /berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung). Analisis data Kualitatif dokumentasi diisi link dokumen /lampiran yang sudah jelas yang berdasarkan pada hasil pendalaman wawancara/ pengamatan yang sesuai dengan obyek/kegiatan/program yang diamati. Serta menggunakan angket berupa survey dengan melihat dari persepsi program boarding school yang akan diteliti. Integrasi data kualitatif berupa komponen dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Integrasi data kuantitatif berupa komponen dari hasil persepsi siswa dengan melihat penilaian siswa dari angket.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui dua langkah, yakni Kualitatif dan menggunakan angket sebagai data pendukung.



Gambar 3.3
Keabsahan data

Dalam penelitian ini keabsahan menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu keabsahan data kualitatif dan keabsahan data kuantitatif.

1. Keabsahan data kualitatif

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data pada keabsahan data kualitatif.

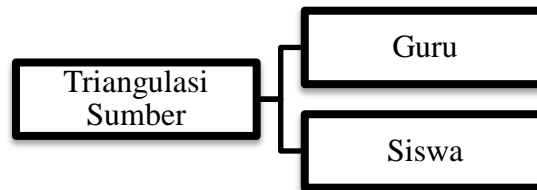
a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas

data yang dilakukan melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda.⁴³ Dalam penelitian ini penulis memilih dua informan yang

akan dijadikan sebagai narasumber yakni guru, siswa.

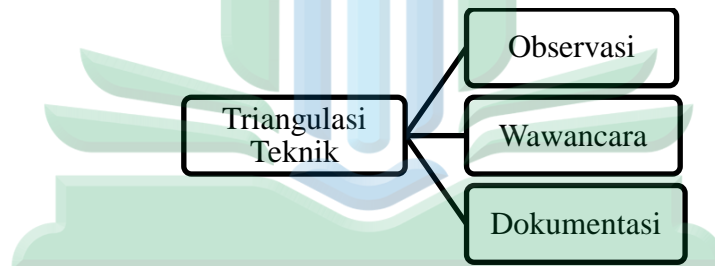
⁴³ Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial."



Gambar 3.4
Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.5
Triangulasi Teknik

2. Keabsahan data pendukung.

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam menguji keabsahan data kuantitatif.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai untuk menguji kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk mengetahui valid atau tidak.

Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur kuesioner.⁴⁴

Data yang didapatkan pada hasil uji coba angket nantinya akan di uji validitasnya menggunakan SPSS, kemudian hasilnya akan dilihat perbandingannya dengan r_{tabel} dengan taraf signifikannya 5%. Jika hasilnya $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka instrumennya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan tetap sama meskipun sudah diukur dua kali bahkan lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu instrument reliabel apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai reliabilitas alpha nya (α) > 0,60.⁴⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses penelitian, mulai dari proses tahapan pra lapangan sampai dengan proses penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁴⁴ “Analisis faktor- faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.”

⁴⁵ Arief Rachman, Ariani, and Sri Aryanti, “Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang.”

⁴⁶ Rozali, “Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS.”

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan paling awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan permasalahan yang akan diangkat di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren, menentukan fokus penelitian, menyiapkan surat penelitian dan menentukan subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan program boarding school.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, memilah data dan mencari untuk menemukan point penting yang nantinya akan ditulis dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, setelah semua tahapan rangkaian penelitian dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Peneliti kemudian menyusun hasil dari setiap tahapan dari awal sampai akhir dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang akan ditulis dalam bentuk laporan, kemudian laporan ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan

Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini, didirikan pada tahun 2021. Alasan yang mendukung berdirinya madrasah ini adalah sederhana saja yaitu berangkat dari sebuah kenyataan kondisi real dilapangan bahwa pada waktu itu tepatnya di Desa Karang Duren dan sekitarnya, jarang sekali ada lembaga pendidikan lanjutan setingkat SMP yang bernaungan Madrasah guna menampung para lulusan sekolah dasar yang sering pesatnya penduduk dikawasan ini, maka dari tahun ke tahun jumlah lulusan SD pun semakin bertambah banyak.

Oleh Karena itu pendirian sebuah lembaga pendidikan untuk jenjang berikutnya yang lebih tinggi sebagai upaya pencerdasan anak bangsa di kawasan ini adalah suatu hal yang sangat penting. Dan bertepatan di yayasan darus shibyan ini juga menerapkan boarding school bagi siswa Madrasah Tsanawiyah.



Gambar 4.1
Gerbang sekolah

2. Profil Sekolah

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah

1	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
2	Kepala Sekolah	Siti Shofiah S.pd
3	Alamat	Jl.Umbulsari NO.17 Karangduren Balung Jember
4	No.tlp	0812-3049-3299
5	NSM – NPSN	121235090244 – 70027873
6	Tahun Berdiri	2021

3. Keadaan guru

Tabel 4. 2
Keadaan Guru

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Shofiah S.pd	Kepala Madrasah
2	Indah wulandari sholihati S.pd	Waka Kurikulum / Guru IPA
3	Aba Yazid Al Bustomi S.pd	Guru Fiqih
4	Indrayani S.Pd	Waka Kesiswaan/ Guru Bhs.Arab
5	Halimatus Sakdiyah S.pd	Guru MTK
6	Adi Purwanto S.pd	Guru Al-Qur'an Hadist
7	Wasi'atur Rohmah S.pd	Guru Bhs.Ingggris
8	M.Zainuri S.pd	Bhs.Indonesia
9	Siti Rika Rizqi Pratama S.pd	IPA

4. Keadaan Siswa

Tabel 4. 3
Keadaan Siswa Yang Ada Di Asrama

No	Jenis	Jumlah
1	Kelas VII	13
2	Kelas VIII	12
3	Kelas XI	10
	Jumlah	35

5. Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4. 4

Keadaan sarana dan prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Kantor	1
3	Toilet	2
4	Mushola	1
5	Lapangan	1
6	Meja Siswa	35
7	Kursi Siswa	75
8	Meja guru dan Kursi guru	15
9	Papan Tulis	3

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari data yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus masalah dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1. Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.

Boarding School semakin populer dikalangan masyarakat yang ingin memberikan pendidikan terbaik terhadap anaknya. Sekarang tidak hanya di sekolah negeri saja namun di sekolah swastapun mendirikan program boarding school seperti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini yang saat ini mendirikan program boarding school untuk membangun kemandirian siswa.

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Keteladanan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan pribadi seseorang. Secara sederhana keteladanan memerlukan penilaian bahwa perilaku tersebut baik sebelum anak memutuskan untuk melakukan hal yang sama. Terdapat dua sisi pelaku keteladanan, figur yang dijadikan teladan (panutan) dan figur yang meneladani.⁴⁷ Dalam hali ini Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan mempraktekan berjabat tangan guru dengan siswa setiap bertemu agar membentuk karakter pada diri siswa seperti siswa kan terbiasa dengan hal tersebut dan mempraktekkannya ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru dan siswa.

“Bahwasannya usaha yang dilakukan tidak hanya materi atau arahan saja melainkan juga praktik langsung mengenai adap dan perilaku sehari-hari seperti contoh : Bertutur kata yang baik dan sopan santun. Seperti halnya yang di praktikan secara langsung siswa ketika bertemu dengan guru atau tamu menundukkan badan atau berjabat tangan dan mengucapkan salam, ketika meminta tolong selalu mengucapkan kata permissi dan pada saat guru masuk kelas siswa sudah rapi dan siap menerima pelajaran.”⁴⁸

“Iya, Saya membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau menundukkan badan ketika berjalan didepan guru, ketika saya berada didalam kelas saya dan teman-teman

⁴⁷ Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Wasi'atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

sudah siap menerima pelajaran akan tetapi terkadang ada salah satu teman saya yang kurang hormat terhadap guru”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Wasi’atur Rohmah dan salah satu siswa yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya dapat disimpulkan bahwasannya Keteladanan diterapkan dalam kehidupan siswa dalam sehari-hari karena dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Untuk mendidik anak menjadi teladan para guru menerapkan beberapa sikap seperti : ketika bertemu dengan guru atau tamu menundukkan badan atau berjabat tangan dan mengucapkan salam, ketika meminta tolong selalu mengucapkan kata permisi dan pada saat guru masuk kelas siswa sudah rapi dan siap menerima pelajaran dan terkadang ada juga yang kurang menghormati guru.

Dari hasil Observasi dan wawancara tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi.



Gambar 4. 2

Siswa Berjabat Tangan Ketika Bertemu Dengan Guru

⁴⁹ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Pembiasaan merupakan hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari sehingga sekolah menerapkan beberapa latihan dan pembiasaan yang baik dan disiplin bagi semua siswa. Pembentukan siswa dapat dilakukan berbagai cara seperti melalui cara pembinaan, pemberian tugas-tugas, serta melalui kebiasaan-kebiasaan⁵⁰. Dengan kebiasaan itulah yang nantinya akan membentuk kemandirian siswa.

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu guru dan siswa bahwa di sekolah dan asrama menerapkan beberapa kebiasaan :

1. Kebiasaan Dalam sehari – hari

Semua siswa diwajibkan bangun sebelum sholat subuh untuk melaksanakan sholat malam setelah itu semua siswa wajib mengikuti sholat subuh berjamaah. Setelah itu semua siswa bersiap siap untuk persiapan berangkat ke sekolah lalu pukul 06.00 semua siswa membaca surah Fatih dilanjutkan pukul 07.30 kegiatan hatamn Al- Qur'an hingga pukul 07.00 dan setelah itu melaksanakan sholat dzuhur serta membaca yasin dan waqiah. Pukul setengah 08.30 semua siswa masuk kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Kebiasaan Belajar Secara Mandiri

Kebiasaan belajar secara mandiri atau disebut juga dengan murojaah ulang pelajaran yang telah didapat ketika sekolah atau kegiatan lainnya. Kebiasaan ini juga diterapkan ketika semua kegiatan telah selesai atau di waktu luang biasanya para siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri ketika malam hari sebelum tidur

3. Kebiasaan Dalam Mengikuti pelajaran

Kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu mendengarkan dengan baik terkadang juga ada yang tidak

⁵⁰ Observasi Di dalam asrama putri 8 Mei 2024.

mendengarkan. Setiap guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan yaitu dengan memberi ice breaking atau bermain dengan belajar dan pembelajaran di luar kelas.⁵¹

” Disini saya dibiasakan sholat malam dan jama’ah sholat subuh dan setelah sholat subuh saya persiapan sekolah dan setelah pulang sekolah saya mengikuti kegiatan yang telah terjadwal”⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Wasi’atur Rohmah dan Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Elsa Dian Aristi Indan dapat disimpulkan bahwasannya disekolah dan asrama menerapkan beberapa kebiasaan seperti kebiasaan sehari-hari, kebiasaan belajar secara mandiri, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran untuk membiasakan siswa aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4. 3

Siswa Belajar Secara Mandiri

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Wasi’atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

⁵² Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Elsa Dian Aristi Indana selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

c. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Disiplin merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama oleh siswa dan guru. Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.⁵³ Seperti halnya yang dilakukan oleh siswa madrasah tsanawiyah darus shibyan yang membuat semacam aturan dan larangan yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu guru bawasannya terdapat bentuk kedisiplinan yang diterapkan dalam sekolah berupa :

1) Disiplin Preventif (perintah dan larangan)

Agar siswa tidak melanggar perintah dan larangan pihak sekolah memberikan arahan terlebih dahulu seperti tata tertib dan larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan atau dibawa ketika di sekolah maupun asrama.

2) Disiplin Kuratif (hukuman)

Setiap siswa yang melanggar hukuman akan diberi sanksi sesuai kesepakatan awal yang telah diberikan dan tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan.⁵⁴

“ Disini terdapat beberapa hukuman dan larangan yang telah disepakati dengan itu akan membawa jera kepada siswa yang telah melanggar aturan akan tetapi ada juga teman saya yang suka melanggar aturan”⁵⁵

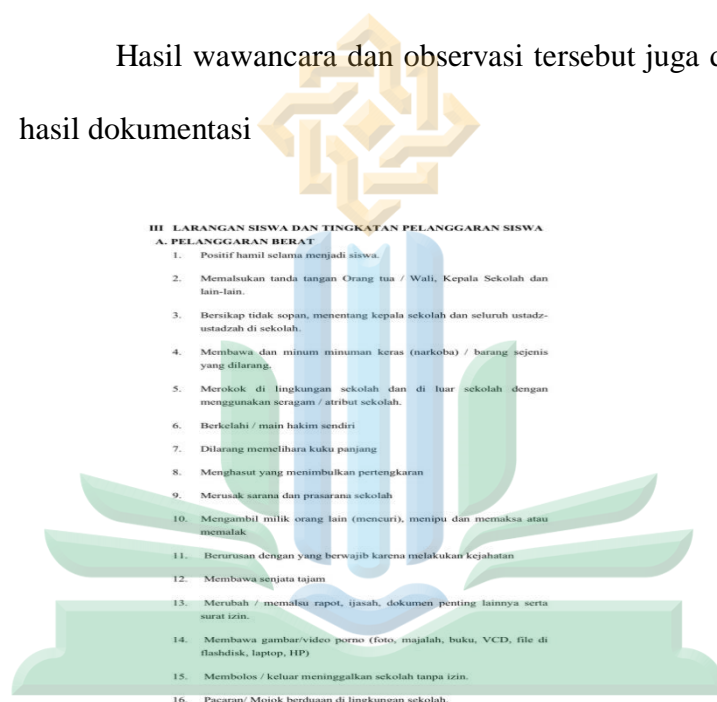
⁵³ Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Wasi'atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Wasi'atur Rohmah dan salah satu siswa yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya dapat disimpulkan bahwasannya dengan menerapkan kedisiplinan dapat merubah tingkah laku seseorang dan dapat menjadi seseorang yang patuh akan larangan dan hukuman.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4. 4
Larangan dan peraturan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

d. Persaudaraan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.⁵⁶ Kedudukan persaudaraan dalam islam menjadi penting karena akan menjadi penyangga bagi tatanan yang kuat dalam suatu masyarakat terutama di sekolah. Dengan adanya ersaudaraan dapat memberikan berbagai manfaat bagi

⁵⁶ Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

siswa meningkatkan komunikasi dan melatih dalam pengelolaan konflik.

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu siswa

Bawasannya untuk membangun persaudaraan seluruh saya diberi kebebasan untuk berkenalan dengan siapapun tanpa diberi batasan laki-laki dan perempuan terkadang adapun siswa yang susah untuk berkenalan karena karakter setiap orang pasti berbeda-beda ada yang mudah akrab dan ada yang sulit untuk mengenal satu sama lain. Tidak hanya itu di asrama pun saya diajarkan gotong royong seperti halnya bersih-bersih bersama, masak bersama. Untuk membangun keakraban siswa dan guru setiap wali kelas memberi waktu untuk deep talk bareng setiap wali kelas meluangkan waktu tersebut ketika jam istirahat atau ketika waktu luang.⁵⁷

“Disini saya tidak membatasi pertemanan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal satu sama lain dengan itu siswa dapat meningkatkan ikatan persaudaraan yang kuat”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa bernama Alvino Rengga Putra Wijaya dan ibu Wasi’atur Rohmah disimpulkan bahwasannya dengan persaudaraan dapat membina hubungan yang baik sesama manusia terutama jika dilingkungan sekolah akan mempererat keakraban, menumbuhkan kekompakan dan menciptakan kepedulian terhadap sesama teman disekolah.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan

hasil dokumentasi

⁵⁷ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Wasi’atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.



Gambar 4. 5

Siswa laki-laki dan perempuan makan bersama

e. Kemandirian Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Setiap siswa pasti membutuhkan orang lain terutama di lingkungan asrama yang semua dilakukan bersama. Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung dengan aksi orang lain.⁵⁹ Perkembangan kemandirian seseorang siswa juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan.

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu guru dan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MAHMUD SYADUR
“Untuk menerapkan sikap sosial pihak sekolah membuat kegiatan bersih-bersih masjid di lingkungan sekitar sekolah agar seluruh siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.”⁶⁰

“Iya saya dan teman-teman cukup mampu dalam bersosialisasi dengan warga sekitar seperti halnya mengunjungi salah satu rumah dalam kegiatan pramuka terkadang saya juga bersih-bersih masjid di lingkungan warga sekitar akan tetapi juga ada teman saya yang kurang mampu dalam bersosialisasi

⁵⁹ Observasi diluar lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wasi'atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

dengan orang lain khususnya warga lingkungan sekitar sekolah”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Wasi’atur Rohmah dan Elsa Dian Adisti Indana dapat disimpulkan bahwasannya sikap sosial sangat dibutuhkan untuk semua siswa karena setiap manusia selalu membutuhkan orang lain oleh karena itu pihak sekolah membiasakan siswanya bersosialisasi dengan warga sekitar karena dapat memiliki dampak positif yang membantu individu untuk menjadi lebih percaya diri.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4. 6
Siswa Bersosialisasi Dengan Warga Sekitar

f. Kemandirian Emosi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat

⁶¹ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Elsa Dian Aristi Indana selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

diterima seperti halnya di lingkungan sekolah.⁶² Seperti halnya kemandirian pada remaja yang tidak bergantung secara emosional namun tetap mendapat pengaruh dari siapapun saja, akan tetapi memiliki keinginan untuk mampu menjaga emosi di depan orang lain

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu guru.

“Setiap anak dalam mengendalikan emosi berbeda karena setiap anak berbeda karakter ada yang bisa dan ada yang tidak. Setiap guru jika ada yang bertengkar tidak langsung menegur didepan banyak orang agar siswa bisa menerima ketika mendapat kritikan oleh guru dan siswa pun diajarkan bagaimana cara mengontrol emosi.”⁶³

“Ada yang bisa dan terkadang ada yang tidak bisa mengendalikan emosi akan tetapi pihak sekolah mampu menegur siswa ketika bertengkar dan tidak dapat mengontrol emosinya dengan cara tidak mempermalukan didepan banyak orang tetapi dipanggil ke ruang guru untuk menemuinya”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Wasi'atur Rohmah dan salah satu siswa yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya dapat disimpulkan bahwasannya kemandirian emosi kemampuan untuk berfikir bebas dan membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh seseorang untuk mengontrol emosi siswa. Namun kebebasan disini bukan berarti siswa bebas dari segala saran dan kritikan tetapi setiap guru tidak mengkritik didepan banyak orang.

⁶² Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Wasi'atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

⁶⁴ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi



Gambar 4. 7

Guru Sedang Memberi Arahan Kepada Siswa

g. Kemandirian Intelektual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda demikian juga dengan kemampuan kognitifnya.⁶⁵ Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka

memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah seperti halnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dapat mengambil keputusan sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.

Semakin banyak kesempatan yang diberikan maka siswa akan semakin terampil mengembangkan skilnya sehingga lebih percaya diri.

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu siswa dan guru.

⁶⁵ Observasi Didalam asrama putri 8 Mei 2024.

“Di madrasah darus shibyan ini saya mampu mengatasi masalah yang dihadapi contohnya mudah memaafkan jika teman berbuat salah dan saya juga mampu mengambil keputusan sendiri. Disini saya juga diajarkan masak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh karena itu saya juga diajarkan memiliki rasa tanggung jawab.”⁶⁶

“Ada yang sudah mampu mengatasi masalah terkadang ada juga yang masi belum bisa mengatasi masalah yang dihadapi oleh karena itu disini saya memberi peluang untuk siswa dalam konsultasi dari setiap permasalahan yang dihadapi ketika disekolah maupun diasrama karena saya sebagai orang tua kedua bagi mereka”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa yang bernama Elsa Dian Aristi Indana dan salah satu guru ibu Wasi’atur Rohmah dapat disimpulkan bahwasannya siswa mampu mengambil keutusan sendir dengan mengajarkan hal-hal terkecil cara untuk mengambil keputusan sendiri seperti: pemilihan ketua osis dan pemilihan ketua kelas, wakil kelas dan anggota pengurus lainnya.

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi.



Gambar 4. 8

Siswa Saat Bertugas Masak

⁶⁶ Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Elsa Dian Aristi Indana selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Wasi’atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan.

2. Presepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School.

Berdasarkan hasil perhitungan total sampel dengan menggunakan teknik sampling *non probability* dengan total populasi sebanyak 35 orang, berikut adalah hasil presentase angket santri dan santriwati sebagai berikut: Hasil presentase angket terdapat pada lampiran halaman.

a. Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

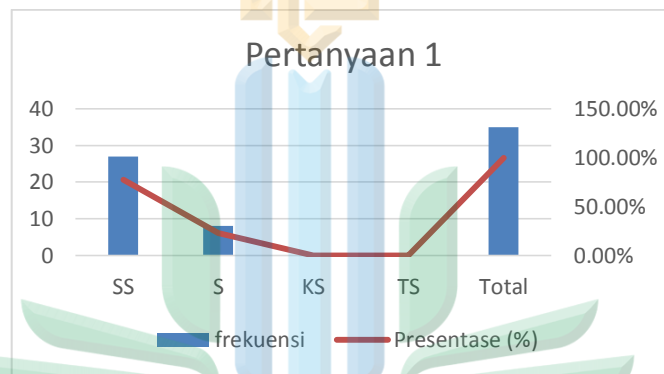


Diagram 4. 1

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 77,14% sangat setuju, 22,86% setuju, 0,0% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

b. Saya sopan terhadap guru setiap bertemu.

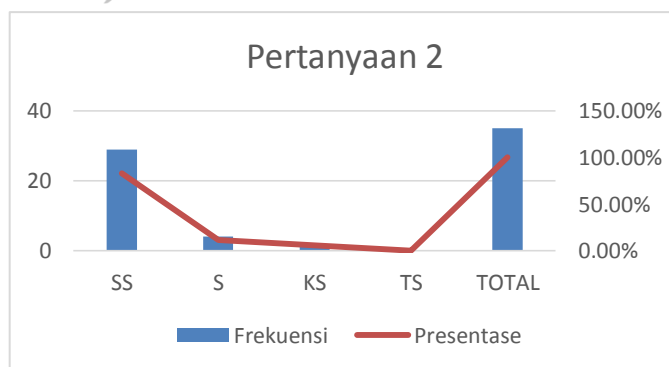


Diagram 4. 2

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 82,86% sangat setuju, 11,43% dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas sopan terhadap guru setiap bertemu. Akan tetapi 5,71 siswa kurang setuju karena setiap siswa pasti berbeda ada terkadang ada yang kurang sopan ketika bertemu dengan guru.

c. Saya selalu mengerjakan tugas dari guru

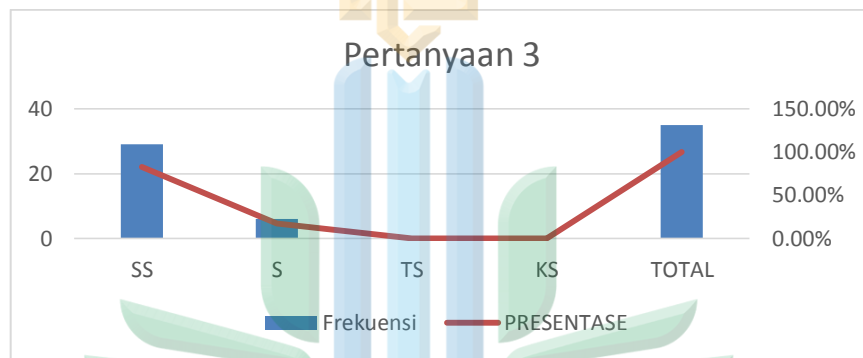


Diagram 4. 3

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 82,86% sangat setuju, 17,14% setuju, 0% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu mengerjakan tugas dari guru.

d. Saya belajar tepat waktu

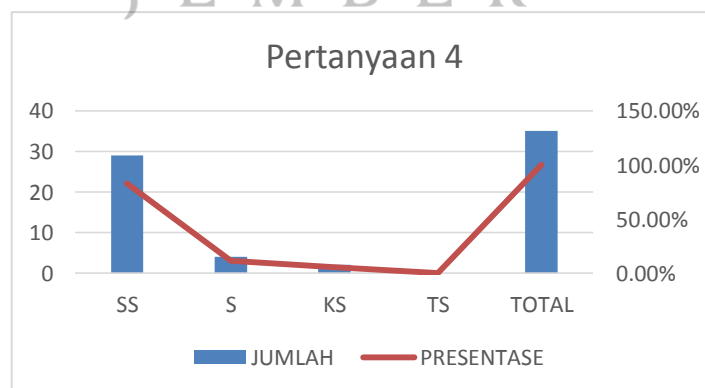


Diagram 4. 4

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 82,86% sangat setuju, 11,43% setuju dan 0,0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas belajar tepat waktu. Adapun siswa yang 5,71% kurang setuju dengan adanya belajar tepat waktu karena siswa ada juga yang malas ketika disuruh belajar.

e. Saya mengikuti upacara hari senin dan hari lainnya

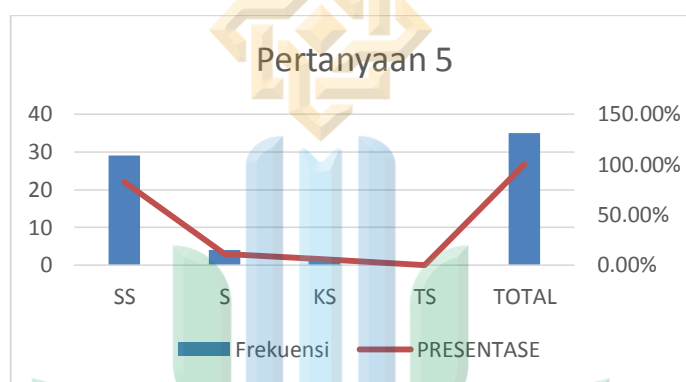


Diagram 4.5

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 82,86% sangat setuju, 11,43% dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu mengikuti upacara hari senin/hari lainnya. Adapun siswa yang 5,7% kurang setuju dengan adanya upacara setiap hari senin karena terkadang juga ada siswa yang malas untuk mengikuti upacara.

- f. Saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah

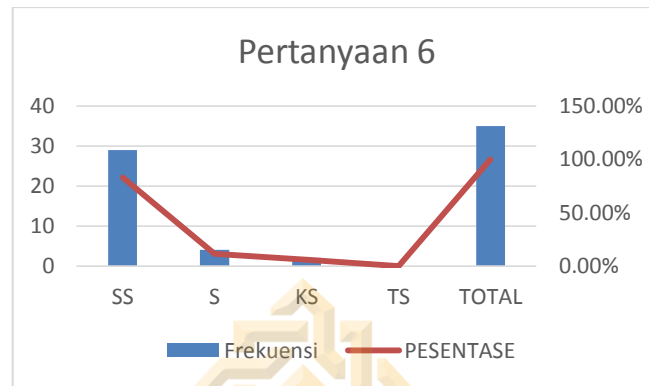


Diagram 4. 6

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 82,86% sangat setuju, 11,43% setuju, dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Adapun 5,71% siswa kurang setuju karena tidak semua siswa mau untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

- g. Saya masuk kelas tepat waktu

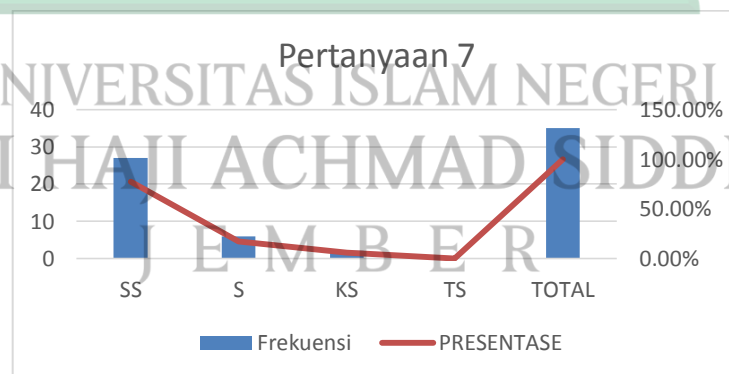


Diagram 4. 7

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 77,14% sangat setuju, 17,14% setuju, dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu masuk kelas

tepat waktu. Adapun siswa 5,71% kurang karena ada siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu.

h. Saya membolos / tidak mengikuti upacara

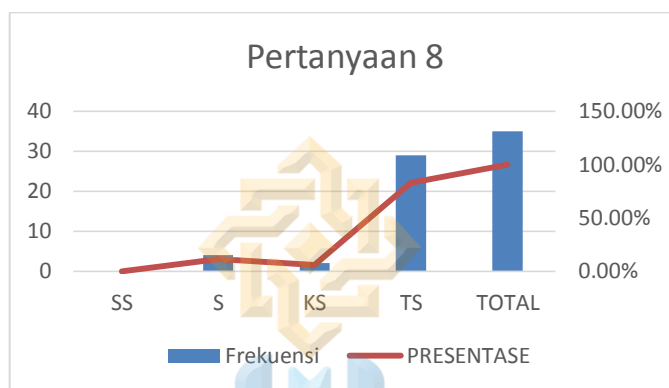


Diagram 4. 8

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 0,0% sangat setuju, 2,86% kurang setuju dan 41,43% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas semua siswa tidak membolos dan selalu mengikuti upacara. Adapun siswa yang 5,71% setuju karena ada siswa yang suka bolos dan tidak mengikuti upacara.

i. Saya selalu menggunakan seragam sesuai ketentuan

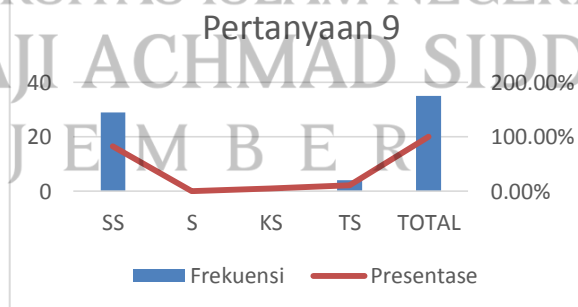


Diagram 4. 9

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 0,0% sangat setuju, 11,43% setuju, 5,71% kurang setuju dan 82,86% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu

mengunakan seragam sesuai ketentuan dan ada juga siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan.

j. Saya keluar sekolah tanpa ijin

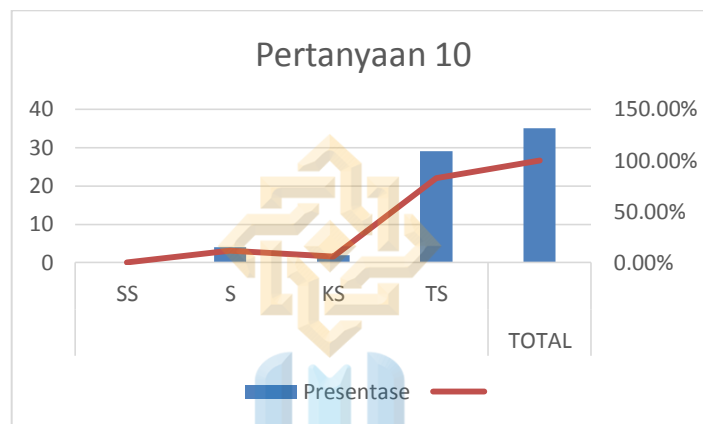


Diagram 4. 10

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 0,0% sangat setuju, 11,43% setuju, 5,71% kurang setuju dan 82,86% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas tidak keluar sekolah tanpa ijin. Terkadang juga ada siswa yang tidak memakai seraga sesuai dengan ketentuan.

k. Saya saling gotong royong

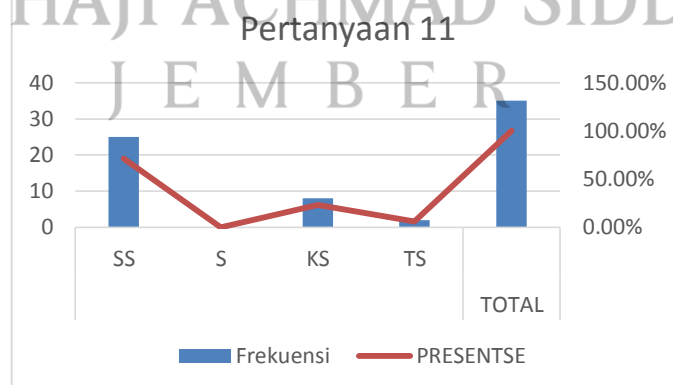


Diagram 4. 11

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 71,43% sangat setuju, 0,0% setuju, 22,86% kurang setuju dan 5,71% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas saling gotong royong. Adapun juga siswa yang kurang setuju dan tidak setuju dengan diadakannya gotong royong karena ada siswa yang suka malas ketika ada kegiatan gotong royong.

1. Saya mempunyai sikap toleransi yang tinggi

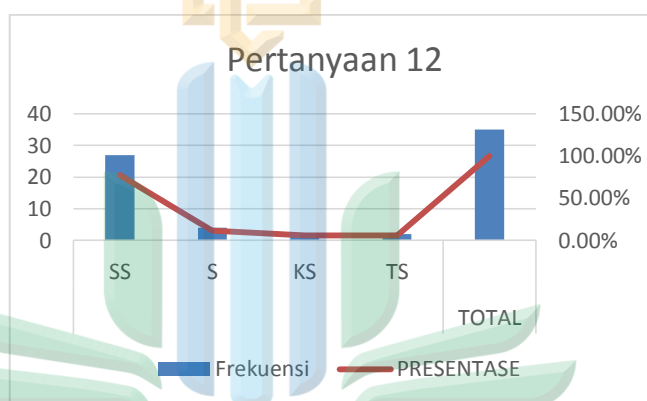


Diagram 4. 12

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 71,14% sangat setuju, 11,43% setuju, 5,71% kurang setuju dan 5,71% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Terkadang ada juga siswa yang tidak mempunyai sikap toleransi yang tinggi.

m. Saya mampu bertanggung jawab

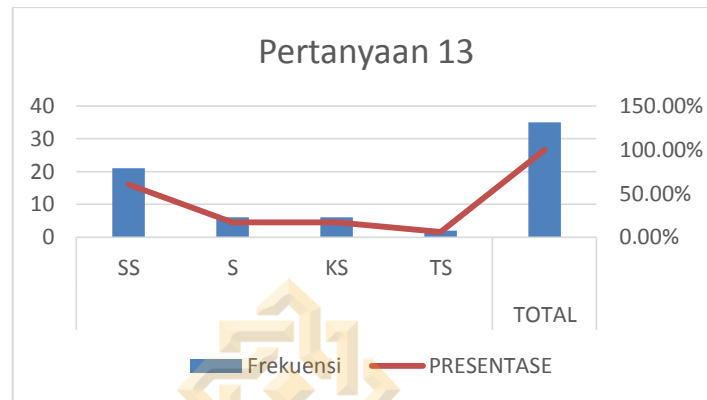


Diagram 4.13

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 60,00% sangat setuju, 17,14% setuju, 17,14% kurang setuju dan 5,71% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mampu bertanggung jawab. Dan ada juga siswa yang kurang bertanggung atas apa yang dilakukannya.

n. Saya mampu mengontrol emosi

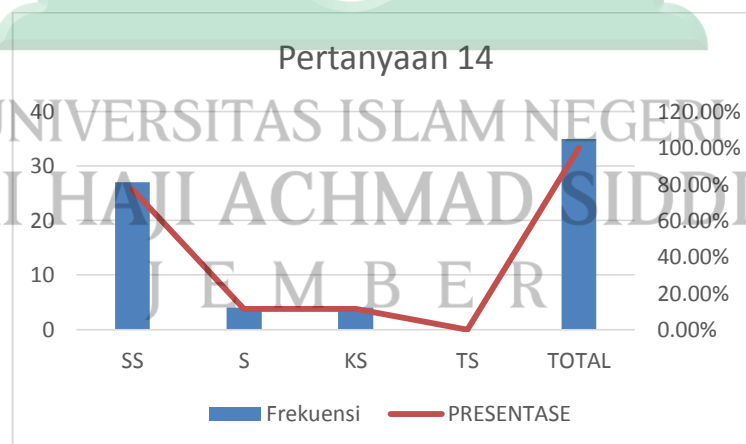


Diagram 4.14

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa dan 77,17% sangat setuju, 11,43% setuju, 11,43% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas

mampu mengontrol emosi. Terkadang ada juga anak yang masih belum mamapu mengontrol emosinya sendiri.

- o. Saya selalu percaya diri dalam bertindak

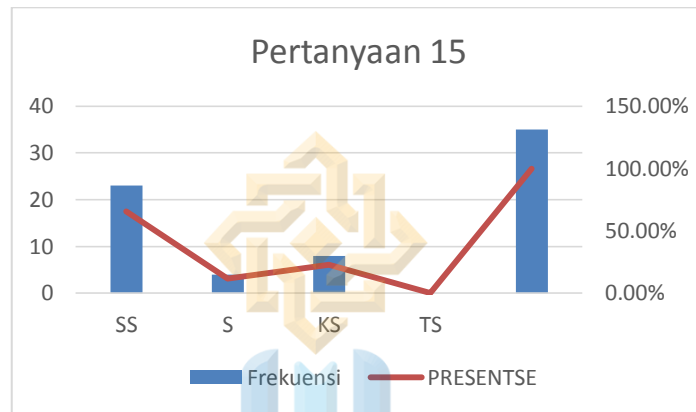


Diagram 4. 15

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 65,71% sangat setuju, 11,43% setuju, 22,86% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas selalu percaya diri dalam bertindak. Terkadang ada juga siwa yang kurang percaya diri dalam bertindak.

- p. Saya mampu mengatasi masalah yang dihadapi

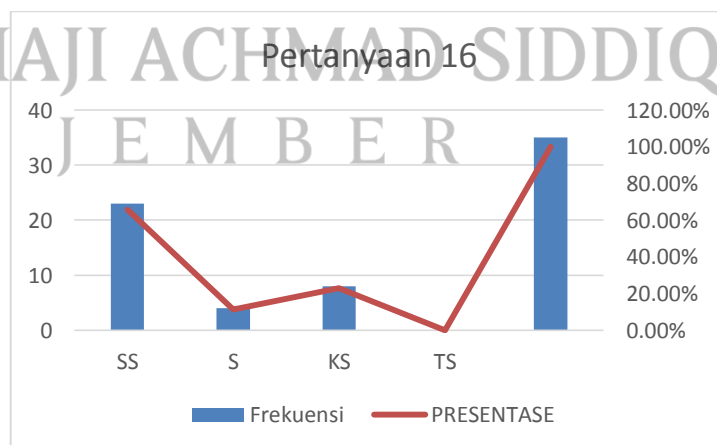


Diagram 4. 16

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 65,71% sangat setuju, 11,43% setuju, 22,86% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mampu mengatasi masalah yang di hadapi. Terkadang ada juga siswa yang tidak bisa mengatasi masalah sendiri.

q. Saya memiliki inisiatif yang tinggi

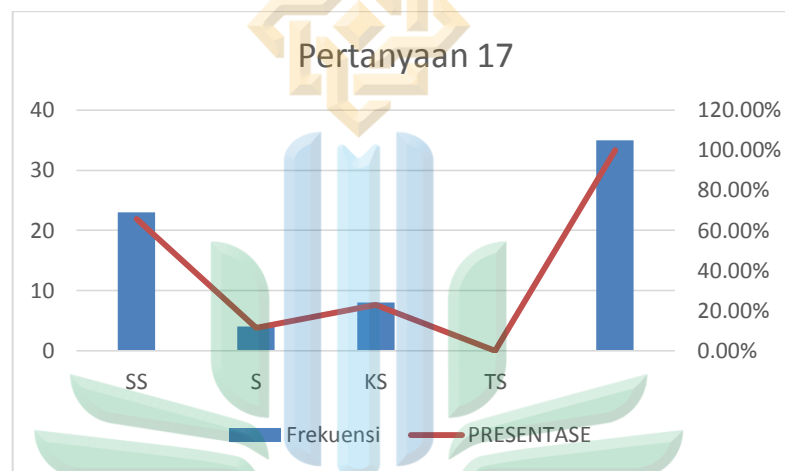


Diagram 4. 17

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 65,71% sangat setuju, 11,43% setuju, 22,86% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas memiliki inisiatif yang tinggi. Terkadang juga ada siswa yang tidak memiliki inisiatif yang tinggi.

- r. Saya mampu bersosialisai dengan siapapun

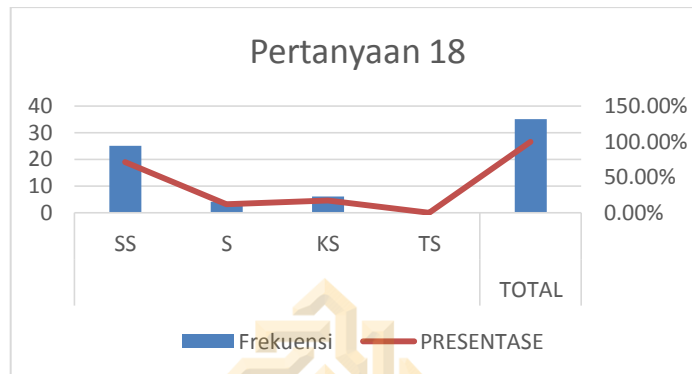


Diagram 4. 18

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 71,43% sangat setuju, 11,43% setuju, 17,14% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mampu bersosialisasi. Terkadang juga ada siswa yang sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.

- s. Saya mampu mengambil keputusan sendiri

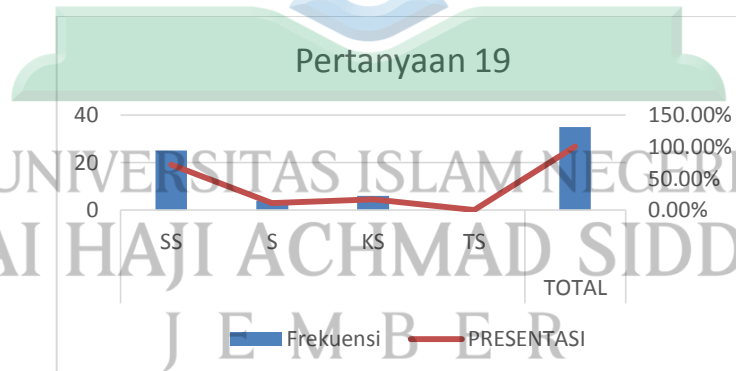


Diagram 4. 19

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa 71,43% sangat setuju, 11,43% setuju, 17,14% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas mampu mengambil keputusan sendiri. Terkadang juga ada siswa yang kurang mampu dalam mengambil keputusan sendiri.

t. Saya memiliki rasa empati yang tinggi

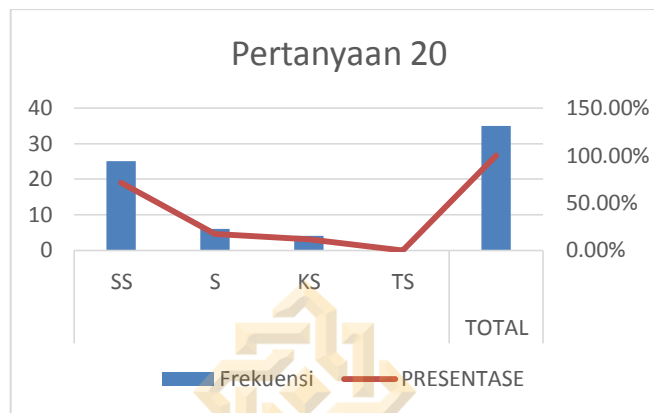


Diagram 4. 20

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa dan 71,43% sangat setuju, 17,14% setuju, 11,43% kurang setuju dan 0,0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mayoritas memiliki rasa empati yang tinggi. Terkadang ada juga siswa yang kurang memiliki rasa empati yang tinggi.

C. Pembahasan Temuan

1. Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut :

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan menerapkan sikap keteladanan seperti contoh bertutur kata yang baik dan sopan santun agar seluru, karena keteladanan mempunyai pengaruh yang besar bagi seluruh siswa. Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Sedangkan menurut kajian teori Ishlahunnissa' pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.⁶⁸ Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori

⁶⁸ Ishlahunnisa'. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo, PT Aqwam Media Profetika, Tahun 2010.

dan hasil temuan yang ada dilapang yakni Madrasah Tsanawiyah menerapkan sikap disiplin guna untuk penanaman akhlak, adab dan kebiasaan-kebiasaan baik dengan memberikan contoh nyata seperti : Berjabat tangan ketika bertemu guru, mengucapkan salam/menundukan badan dan selalu berpakaian rapi.

b. Latihan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan meneraokan beberapa kebiasaan seperti : Kebiasaan Dalam Sehari-hari, Kebiasaan Belajar Mandiri, Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran. Dari kebiasaan tersebut siswa dapat membiasakan kehidupan sehari-hari di asrama.

Sedangkan Pengertian Pembiasaan Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.⁶⁹ Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori

⁶⁹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Dkk, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', 2018.

dan hasil temuan yang ada dilapang yakni pembiasaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari seperti contoh yang dibiasakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember.

c. **Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan kedisiplinan juga tak kalah penting bagi seluruh siswa karena berkaitan dengan pembiasaan dalam sehari-hari. Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini menerapkan 2 (dua) kedisiplinan seperti : Disipin Preventif (petintah dan larangan) dan Disipin Kuratif (hukuman).

Sedangkan menurut kajian teori Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya Disiplin Kiat Menuju Sukses disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.⁷⁰ Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapang yakni kedisiplinan adalah perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

d. Persaudaraan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan kedudukan persaudaraan juga menjadi hal yang tak kalah penting bagi kehidupan dilingkungan sekolah terutama di lingkungan asrama karena makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan taraf hidupnya. Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan ini untuk membentuk persaudaraan yang kuat tidak membatasi pertemanan antara laki-laki dan perempuan semua saling bergotong royong untuk memperkuat persaudaraan.

⁷⁰ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, *Straregi Pengembangan Kedisiplinan Siswa* Ahmad Manshur IAI Sunan Giri Bojonegoro. Edisi Januari-Juni 2019

Sedangkan menurut kajian teori Persaudaraan (ukhuwwah) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali akidah (sesama Muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah S.W.T.). Kedua persaudaraan tersebut sangat jelas dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W., yaitu mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka.⁷¹

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan adanya manusia sebagai makhluk sosial inilah maka manusia harus selalu menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya, salah satunya dengan cara bersilaturrehim. Bersilaturrehim sangat penting dilakukan oleh umat manusia. Karena, dengan bersilaturrehim akan mempererat hubungan persaudaraan antar umat manusia.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapang yakni kedudukan persaudaraan

⁷¹ Jurnal Religi : *Konsep Persaudaraan Dan Toleransi DAalam Membangun Moderenisasi Beragama Pada MAasyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Anatansyah Ayomi Anandari Universitas Pertahanan Republik Indonesia*. Jurnal Studi Agama Vol. 18, No. 02 ISSN: 2548-4753 (Online) | 1412-2634 (Juli-Des 2022)

menjadi hal yang penting bagi semua masyarakat karena akan menjadi penyangga tatnan yang kuat dalam suatu masyarakat.

e. Kemandirian Sosial

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Kemandirian sosial ini juga dapat dicapai melalui proses pembedaan diri individu lain dan lingkungannya dengan memberikan latihan-latihan seperti bersosialisasi dengan warga sekitar.

Sedangkan menurut kajian teori. Seorang anak membutuhkan anak lain atau kelompok yang kira-kira sebaya. Melalui hubungan dengan lingkungan sosialnya, anak sengaja atau tidak sengaja terpengaruh kepribadiannya. Anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sasuai tahap perkembangan dan usianya, cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, lebih hangat dan terbuka menghadapi orang lain serta lebih mudah menerima kelemahan-kelemahan orang lain.

⁷²Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapang yakni kemandirian sosial ini dapat

⁷² Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 3. Nomor 3(2013).

memberikan latihan-latihan bersosialisasi siswa kepada warga sekitar sekolah.

f. Kemandirian Emosi

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Kemandirian emosi bawasannya siswa mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, keasdran akan tugas, patuh pada aturan dan dapat mengontrol emosi sehingga siswa mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungan.

Sedangkan menurut kajian teori Kemandirian Emosi adalah Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan. Anak mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, kesadaran akan tugas, patuh pada aturanaturan dan dapat mengontrol emosi baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungan.⁷³ Anak tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai

⁷³ Tri Hartini Pengawas Pendidikan Pada Dinas Pendidikan Kotamadya Jurnal Santifika Islamica Volume 2 No.1 ISSN 2407- 053X87 *Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi Dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling Sekolah/Madrasah* Jakarta Timur , Periode Januari - Juni 2015.

merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapang yakni kemampuan untuk berpikir bebas dan membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang tua atau teman sebaya, dan kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka.

g. Kemandirian Intelektual

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan. Kemandirian Intelektual berarti kemampuan seseorang anak dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemampuan seorang anak dalam mengelola dan mengatur perasaannya sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan cermat tanpa menggantungkan diri pada orang lain dalam setiap keputusan yang diambil nya.

Sedangkan menurut kajian teori Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbedabeda. Demikian juga kemampuan kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang konkret, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. Menurut Sa'diyah ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki

kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat.⁷⁴ Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori disimpulkan bahwasannya peneliti menemukan persamaan yang ada kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapang yakni kemandirian intelektual memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada tetap dalam kekhawatiran bila terlibat masalah agar siswa tidak takut dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan.

2. Presepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School.

Berdasarkan hasil presentase angket yang telah disebarkan kepada 35 responden, serta perolehan presentase angket dari 20 pertanyaan, diperoleh hasil dari total presentase angket sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁴ Sa'diyah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat. Volume XVI. Nomor 1(2017).

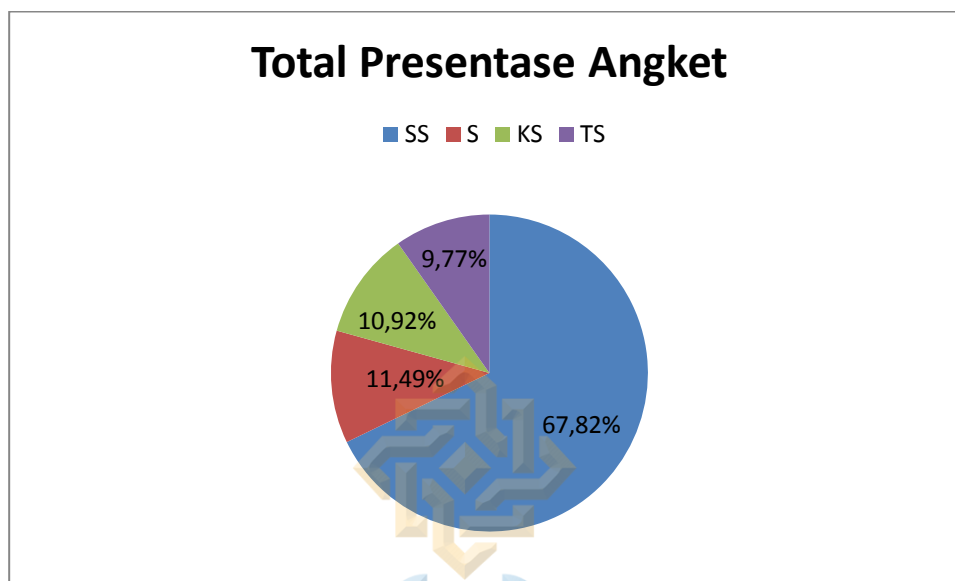


Diagram 4.21 Total Presentase Aagket

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa total presentase angket siswa yang sangat setuju sebanyak 67,82%, total presentase angket siswa yang setuju sebanyak 11,49%, total presentase angket siswa yang kurang setuju sebanyak 10,92%, dan total presentase angket siswa yang tidak setuju sebanyak 9,77%.

Berdasarkan diagram total hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,82% siswa sangat setuju bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam program boarding school, sebanyak 11,49% dan siswa setuju bahwa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam program boarding school, sebanyak 10,92% siswa kurang setuju Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam program boarding

school, dan sebanyak 9,77% siswa tidak setuju Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan merupakan sekolah yang mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam program boarding school.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti saat penelitian, maka dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal :

1. Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember melalui sikap-sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti :
Keteladanan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pembiasaan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena dapat mempengaruhi kebiasaan siswa. Kedisiplinan juga merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama oleh siswa dan guru. Persaudaraan Kedudukan persaudaraan dalam islam menjadi penting karena akan menjadi penyangga bagi tatanan yang kuat dalam suatu masyarakat terutama di sekolah. Kemandirian sosial setiap siswa pasti membutuhkan orang lain terutama di lingkungan asrama yang semua dilakukan bersama. Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Kemandirian emosi dari sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima seperti halnya di lingkungan sekolah. Kemandirian intelektual

yang setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda demikian juga dengan kemampuan kognitifnya. Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah seperti halnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dapat mengambil keputusan sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

2. Persepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember Tentang Program Boarding School. 67,82% setuju karena dengan adanya kemandirian siswa dalam program boarding school dapat melatih kemandirian siswa, sehingga Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember ini berhasil melatih kemandirian siswa dengan adanya program boarding school.

B. Saran

Saran Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan kajian teori tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember bahwasannya sekolah ini bisa dikatakan hampir berhasil karena dengan adanya peneliti melakukan observasi dan wawancara serta membagikan angket kuesioner kepada seluruh siswa yang tinggal di asrama akan tetapi ada hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti selalu memantau siswanya di setiap kegiatan sekolah maupun kegiatan diasrama.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama disarankan untuk mengembangkan penelitiannya dari peneliti sebelumnya dan disarankan untuk melakukan observasi ulang dan melengkapi data dari kekurangan lembaga yang telah peneliti sebutkan di saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Iftitah Rochmah Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dengan Judul *Program Sekolah Beasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang Tahun 2022.*
- Al Mu'jam Ash Shaghir Jilid 1 by Imam Thabarani .
- Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor I, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa Ahmad Manshur IAI Sunan Giri Bojonegoro* Edisi Januari-Juni 2019.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.*” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.
- Ali Makki, ‘Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar’, Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.14, No.1, April 2019, (2019).
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara. Tahun 2024
- Arief Rachman, Dimas, Ni Made Ariani, and Ni Nyoman Sri Aryanti. “*Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang.*” *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis* 1, no. 2 (2017): 216.
- Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 3. Nomor 3. Tahun 2013.
- Dani Hermawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2020.*
- Heny Musbaroakah, *Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa DI MI Nurul Ulum Bantul - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka tahun 2010

Ishlahunnissa', *Peranan Keteladanan Dan Kecerdasan Interpersonal Seorang Guru Terhadap Karakter Siswa*, Journal of Educational Research and Humaniora (JERH) Volume 1, Tahun 2010.

Juknis, *Pengelolaan pembelajaran berasrama*, direktorat kskk madrasah direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama republik indonesia 2019.

Jurnal Religi : Jurnal Studi Agama Vol. 18, No. 02 ISSN: 2548-4753 (Online) | 1412-2634 (Print) "*Konsep Persaudaraan Dan Toleransi Dalam Membangun Modernisasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Anatansyah Ayomi Anandari Universitas Pertahanan Republik Indonesia*" (Juli-Des 2022).

Jurnal Santifika Islamica Volume 2 No.1 ISSN 2407- 053X87 Upaya "*Mengembangkan Kemandirian Emosi Dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling Sekolah/Madrasah*" Oleh: Tri Hartini Pengawas Pendidikan Pada Dinas Pendidikan Kotamadya Jakarta Timur. Periode Januari - Juni 2015

Kemas, Abdurrahman, "*Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pesantren*" , Jurnal An Nûr, Vol IV. No. 1, Februari 2012

M. Habibur Rohman, "*Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*" , UIN Sunan Ampel, (2019).

Maksudin, "*Pendidikan Karakter Non Dikotomik*", Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar

Misrawi, Zauhairi, Hasyim Asy'ari: "*Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*", (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013).

Musrifah. "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah*".

Jurnal Simetrik 11, no. 1 (2021): 433. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Dkk, "*Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*", 2018.

Observasi Di dalam asrama putri 8 Mei 2024.

Observasi di lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

Observasi di luar lingkungan sekolah 2 Mei 2024.

- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. “Sistem Sekolah Berasrama(Boarding School) Dalam Memebentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kaloka” 1, no. 2 (2021).
- Rozali, Akhmad. “Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS,”. <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=CriKOCKJ4lAsGPP3>.
- Sa’diyah, Rika. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat. Volume XVI. Nomor 1.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Mehods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2021.
- Satria Perdana,Dkk, Novrian. *Satria Perdana,Dkk ,Pengelolaan Sekolah Berasrama,Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,Tahun 2018, Jakarta*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- SekolahKita,<Http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Cberanda>.
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surat Ar-Ra’d Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb.
- Tafsir Al-Misbah,. Hunafa: Jurnal Studia Islamika,. Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 110.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003).
- Wahyu Purwanza, Sena, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, and Yuniarti Reny Renggo. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung Jawa Barat: CV; Media Sains Indonesia, 2020.
- Wawancara dengan Ibu Wasi’atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
- Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
- Wawancara dengan salah satu murid yang bernama Elsa Dian Aristi Indana selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan

WildanZulkarnain. *Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa*, Tahun 2021.

Jurnal Pendidikan Islam. Yulan Tiarni Legistia, "*Upaya Membangun Sekolah Berasrama Berkualitas untuk Mencetak Human Capital dan Social Capital*", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 04 Tahun 2019.

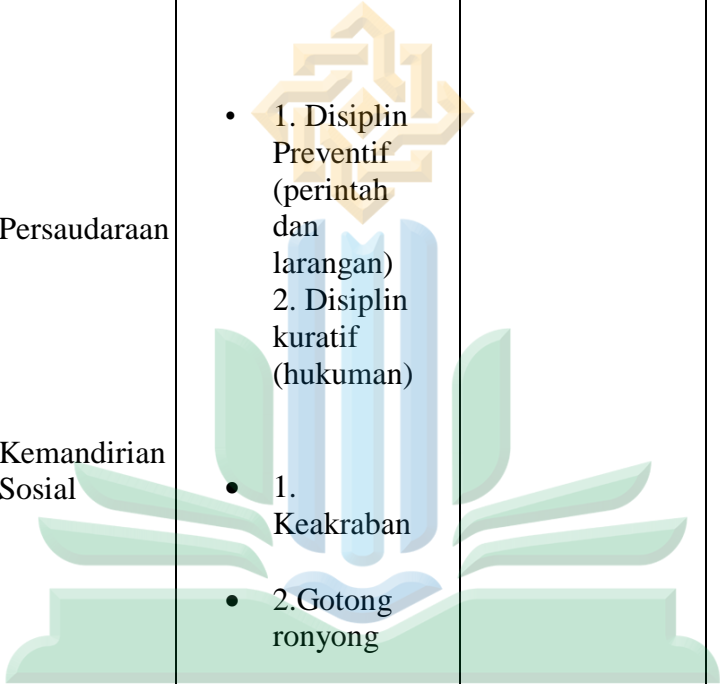


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

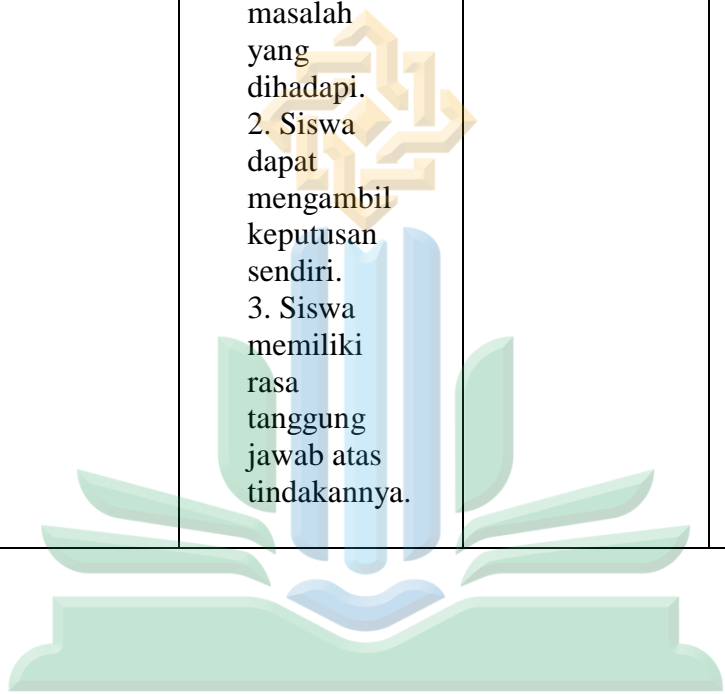
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren	1. Program Boarding school	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan • Pembiasaan • Kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1. Bertutur kata yang baik • 2. Sopan santun • 1. Kebiasaan dalam sehari - hari • 2. Kebiasaan belajar • 3. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Mixed Method 2. Jenis Penelitian : Sequential Exploratory Design 3. Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif : <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi b. Kuantitatif <ol style="list-style-type: none"> 1) Angket 5. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> A. Kualitatif <ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis 	1. Bagaimana program manajemn boarding school dalam mengembangkan kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren? 2. Bagaimana presepsi siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren tentang program boarding school?

	<p>2. Kemandirian siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persaudaraan • Kemandirian Sosial • Kemandirian Emosi 	 <ul style="list-style-type: none"> • 1. Disiplin Preventif (perintah dan larangan) • 2. Disiplin kuratif (hukuman) • 1. Keakraban • 2. Gotong ronyong • 1. Siswa mampu bersosialisasi dengan siapapun • 2. Siswa tidak bertanggung 		<ul style="list-style-type: none"> 2) Integrasi 3) Interpretasi B. Kualitatif : <ul style="list-style-type: none"> 1) Survei Angket 6. Keabsahan Data : <ul style="list-style-type: none"> A. Kualitatif : <ul style="list-style-type: none"> 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi Teknik B. Kuantitatif : <ul style="list-style-type: none"> 1) Uji Validitas 2) Uji Rehabilitas 7. Tahap-Tahap Penelitian <ul style="list-style-type: none"> A. Tahap Pra Lapangan B. Tahap kegiatan Lapangan C. Tahap Penulisan Laporan 	
--	-----------------------------	---	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian Intelektual 	<p>pada orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3. Memiliki inisiatif yang tinggi • 1. Siswa mampu mengontrol emosi diri sendiri. • 2. Siswa dapat mengendalikan diri sendiri. • 3. Siswa percaya diri siswa dalam bertindak. • 1. Siswa mampu untuk mengatasi 			
--	--	---	---	--	--	--

			<p>masalah yang dihadapi.</p> <p>2. Siswa dapat mengambil keputusan sendiri.</p> <p>3. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya.</p>			
--	--	--	---	--	--	--





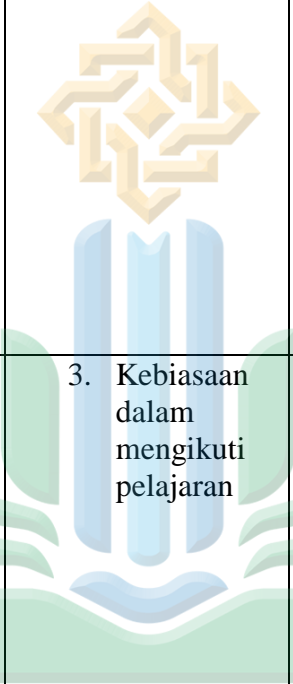
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

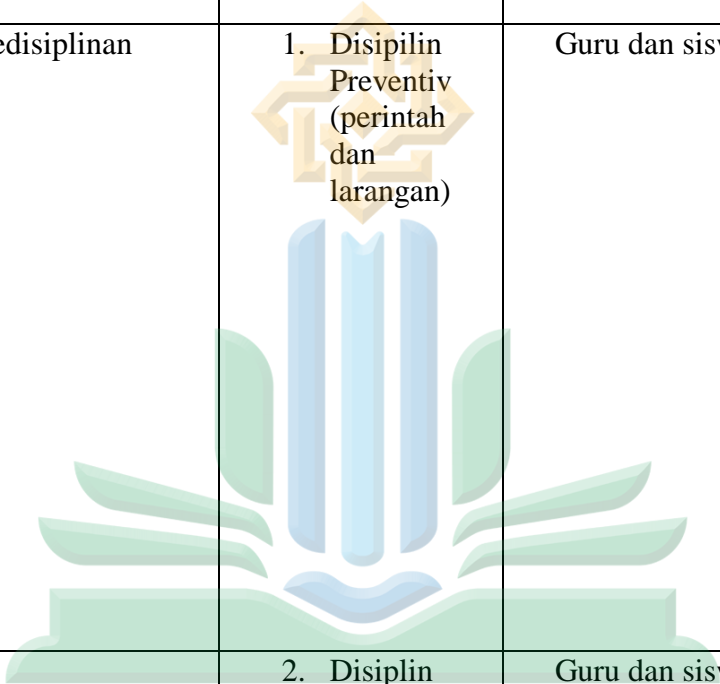
Lampiran 2

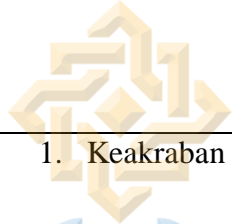
Pedoman Penelitian Kualitatif
Pedoman Wawancara

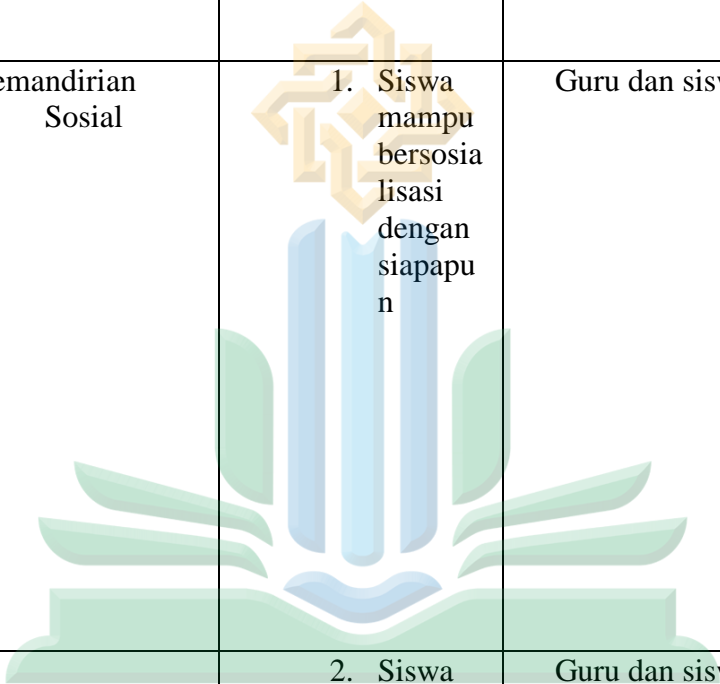
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN	PERTANYAAN	KETERANGAN
Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren Jember	Program Boarding School	Keteladanan	1. Bertutur kata yang baik	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengucapkan salam ketika bertrmu guru? 2. Bagaimana siswa ketika meminta tolong terhadap guru? 3. Bagaimana cara siswa berdiskusi dengan guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menundukkan badan. 2. Mengucapkan mohon maaf terlebih dahulu 3. Mengucapkan mohon maaf terlebih dahulu
				2. Sopan Santun	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menyimak pelajaran ketika giru menjelaskan? 2. Bagaimana siswa berjalan

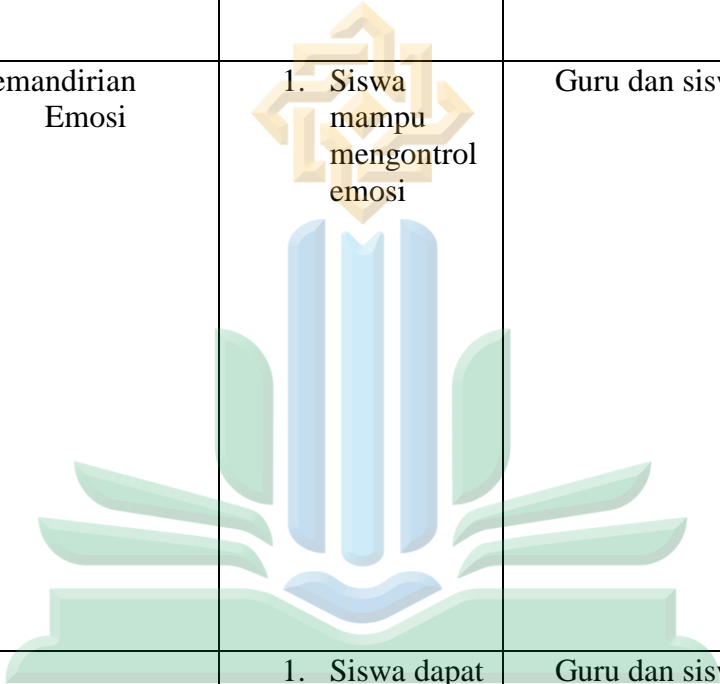
					melewati guru ? 3. Bagaimana sikap siswa ketika guru masuk kelas?	3. Duduk dengan rapi lalu mengucapkan salam
	Pembiasaan	1. Kebiasaan dalam sehari-hari		Guru dan siswa	1. Apakah siswa dibiasakan bangun sebelum subuh? 2. Apakah siswa dibiasakan sholat subuh berjamaah? 3. Apa saja kegiatan siswa sebelum masuk sekolah? 4. Bagaimana cara siswa mengatasi antri mandi?	1. Semua siswa dibiasakan bangun sebelum subuh melaksanakan sholat malam. 2. Seluruh siswa wajib mengikuti sholat subuh berjamaah 3. Membaca Al-Qur'an dan sholat duha. 4. Setiap kamar sudah ada kamar mandinya masing-masing.
		2. Kebiasaan belajar		Guru	1. Adakah jadwal kegiatan belajar	1. Terdapat di lampiran

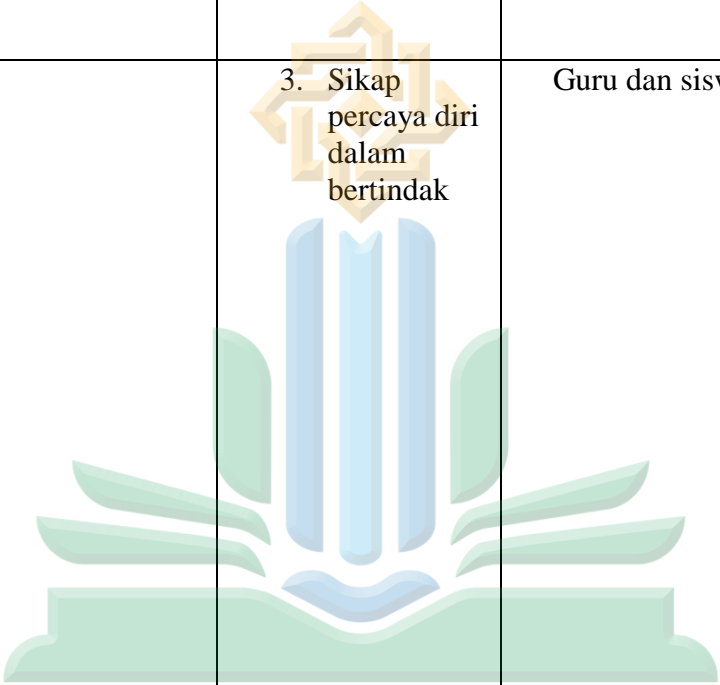
					siswa ? 2. Kapan siswa belajar secara mandiri ? 3. Bagaimana guru menerapkan kebiasaan belajar siswa ?	2. Setelah kegiatan selesai sebelum tidur. 3. Dengan cara memberi arahan dan memeri jadwal.
			3. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	Guru dan siswa	1. Adakah cara siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu ? 2. Adakah siswa yang tidak mendengarkan pelajaran ketika guru menjelaskan? 3. Bagaimana cara guru agar siswa tidak bosan di kelas saat mengikuti pelajaran ?	1. Membuat kesepakatan terlebih dahulu. 2. Ada tetapi tidak semua. 3. Membuat games saat pelajaran dan belajar diluar kelas.

		Kedisiplinan	 <p>1. Disiplin Preventiv (perintah dan larangan)</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan guru agar siswa mentaati perintah dan larangan ? 2. Bagaimana agar siswa tidak melanggar aturan dan larangan ? 3. Apa saja aturan yang diberikan siswa agar tidak melanggar aturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memebuat kesepakatan terlebih dahulu dan memberi sanksi. 2. Memebuat kesepakatan terlebih dahulu dan memberi sanksi. 3. Terdapat pada lampiran
			<p>2. Disiplin Kuartif (hukuman)</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman apa yang di berikan guru kepada siswa ? 2. Bagaimana guru memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapu semua halaman dan diberi sanksi. 2. Menasehati terlebih dahulu lalu memberi hukuman sesuai pelanggaran.

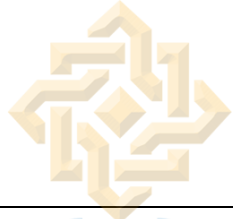
					3. Bagaimana siswa agar mematuhi hukuman ?	3. Memberi hukuman yang cukup berat.
	Persaudaraan		1. Keakraban	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa menolong sesama teman ? 2. Apakah siswa bisa berempati terhadap sesama teman ? 3. Apakah siswa mudah akrab dengan teman baru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memebantu jika ada yang membutuhkan pertolongan. 2. Ya, siswa mempunyai rasa empati yang tinggi. 3. Ya, terkadang juga ada yang sulit untyk akrab
			2. Gotong royong	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan gotong royong yang di lakukan di MTS Darus Sibyan ? 2. Bagaimana guru dan siswa ketika melakukan proyek bersama ? 3. Kapan kegiaan gotong royong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masak,berrih-bersih asrama,piket kelas 2. Jika ada sebuah ivent atau lomba antar kelas maka siswa dan gru saling berkerja sama 3. Setiap hari

					dilakukan ?	Jumat
	Kemandirian Siswa	Kemandirian Sosial	 <p>1. Siswa mampu bersosialisasi dengan siapa pun</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar ? 2. Bagaimana agar mudah beradaptasi ? 3. Apa yang dilakukan siswa ketika bersosialisasi dengan orang lain ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, setiap siswa mampu bersosialisasi dengan orang lain. 2. Dengan tidak membatasi pertemanan antara laki-laki dan perempuan 3. Seperti bersih-bersih masjid
			<p>2. Siswa tidak tergantung terhadap orang lain</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana agar siswa tidak bergantung terhadap orang lain? 2. Apa saja sikap kemandirian siswa ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membiasakan mandiri. 2. Seperti menyiapkan keperluan sendiri, mengerjakan tugas sendiri dan siswa yakin

						akan keperluan sendiri.
		Kemandirian Emosi	 <p>1. Siswa mampu mengontrol emosi</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mampu mengontrol emosi ketika marah ? 2. Bagaimana cara siswa mengontrol emosi saat berbeda pendapat ? 3. Apakah yang dilakukan siswa ketika ada yang menghina ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, siswa mampu mengontrol emosi. 2. Dengan cara diam dan berusaha menahan emosi. 3. Diam dan tidak membalasnya.
			<p>1. Siswa dapat mengendalikan diri sendiri</p>	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa bisa menerima ketika mendapat kritikan? 2. Apa yang dilakukan siswa ketika di ajak bolos sekolah ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, dengan cara tidak ditegur di depan banyak orang. 2. Berusaha menolak

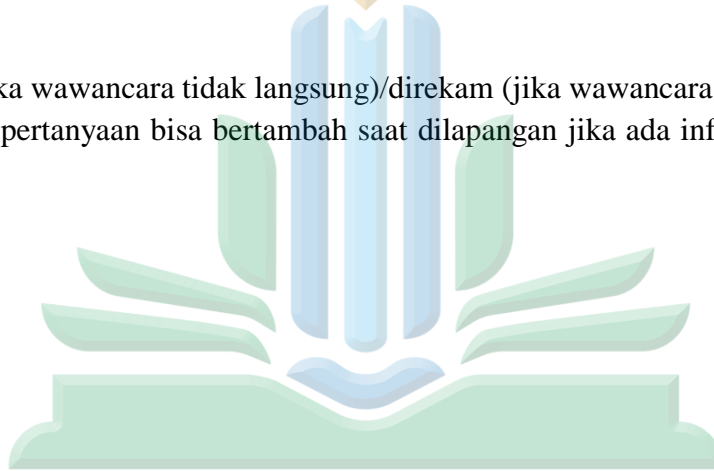
			 <p>3. Sikap percaya diri dalam bertindak</p>	<p>Guru dan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap siswa saat mengikuti kegiatan lomba di sekolah maupun antar sekolah? 2. Apa saja tindakan siswa saat ujian atau ulangan berlangsung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menawarkan diri tanpa disuruh. 2. Rapi dan tidak banyak bicara.
	<p>Kemandirian Intelektual</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa terbebani jika ada yang memerlukan bantuan ? 2. Apakah siswa mudah memaafkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak karena diasrama diajari untuk saling tolong menolong.

					teman yang berbuat salah ?	2. Ya, karena siswa diajarkan untuk saling memaafkan
				2. Siswa dapat mengambil keputusan sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mampu mengambil keputusan sendiri? 2. Bagaimana cara siswa mengambil keputusan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, siswa sudah dapat mengambil keputusan sendiri. 2. Memikirkan terlebih dahulu atau meminta pendapat kepada orang yang lebih tua.
				3. Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mampu memepertanggung jawabkan apa yang telah di perbuat ? 2. Apakah 	1. Siswa sudah mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah

					siswa selalu melaksanakan piket kelas?	diperbuat. 2. Ya, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.
--	--	--	---	--	--	--

Ket.

1. Wawancara harus ditulis (jika wawancara tidak langsung)/direkam (jika wawancara dilakukan secara langsung)
2. Pengebangan indicator dan pertanyaan bisa bertambah saat dilapangan jika ada informasi tambahan yang perlu digalih lebih mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Observasi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DI HARAPKAN	OBJEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	KETERANGAN
Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sibyan Karang Duren Jember	Program Boarding School	Keteladanan	Bertutur kata yang baik	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara siswa meminta tolong kepada guru 2. Cara siswa mengucapkan salam kepada guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan cara memohon maaf terlebih dahulu. 2. Ketika bertemu dengan guru
			Sopan Santun	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketika siswa bertemu guru 2. Sikap siswa ketika berjalan di depan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjabat tangan dan mengucapkan salam. 2. Siswa menundukkan badan.
		Pembiasaan	Kebiasaan dalam sehari-hari	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan siswa saat bangun pagi 2. Kegiatan siswa dalam sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibiasakan bangun sebelum subuh. 2. Terdapat jadwal kegiatan di

						lampiran
			Kebiasaan belajar	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal kegiatan belajar siswa 2. Waktu siswa belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada lampiran dokumentasi. 2. Setelah kegiatan selesai aatau sebelum tidur.
			Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa saat pelajaran dimulai 2. Kebiasaan saat siswa mengikuti pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada lampiran dokumentasi. 2. Rapi dan mengucapkan salam ketika guru masuk kelas.
	Kedisiplinan	Disipilin Preventiv (perintah dan larangan)		Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja aturan dan larangan siswa mts darus sibyan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Terdapat pada lampiran hal....
		Disiplin Kuartif (hukuman)		Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hukuman yang ada di mts darus sibyan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada lampiran hal...
	Persaudaraan	Keakraban		Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara siswa bergaul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika teman

					2. Cara siswa tolong melonong	kesusahan siswa dengan suka rela saling membantu
			Gotong royong	Guru dan siswa	1. Apa saja kegiatan gotong rorong yang di lakukan di mts darus sibyan	1. Seperti bersih-bersih masjid dilingkungan warga sekitar, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
Kemandirian Siswa	Kemandirian Sosial	Siswa mampu bersosialisasi dengan siapapun		Guru dan siswa	1. Ketika siswa bersosialisasi dengan teman,guru dan lingkungan sekitar	1. Ketiak dengan teman dengan cara menanamkan rasa empati dan menghindari menutup diri. 2. Ketika dengan guru sering berdiskusi. 3. Ketika dengan lingkungan

						sekitar siswa dengan cara ramah dan murah senyum dengan orang lain.
			Siswa tidak tergantung terhadap orang lain	Guru dan siswa	1. Kemandirian yang dilakukan oleh siswa	1. Seperti mencuci baju sendiri, masak sendiri dan mempersiapkan keperluan sendiri.
	Kemandirian Emosi		Siswa mampu mengontrol emosi	Guru dan siswa	1. Apa saja inisiatif yang dilakukan siswa	1. Meluangkan ide ketika ada event atau lomba antar kelas seperti lomba menghias mading, menghias kelas
			Siswa dapat mengendalikan diri sendiri	Guru dan siswa	1. Apa siswa mampu mengendalikan diri sendiri ketika marah	1. Ada yang bisa dan ada yang tidak karena setiap anak berbeda karakter.
			Sikap percaya diri dalam bertindak	Guru dan siswa	1. Sikap yang dilakukan siswa saat bertindak	1. Tanpa disuruh langsung bertindak contoh

						seperti ada teman yang membutuhkan pertolongan.
		Kemandirian Intelektual	Siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi		1. Apa saja masalah yang dihadapi siswa	1. Bertengkar dengan sesama teman
			Siswa dapat mengambil keputusan sendiri		1. Keputusan apa yang pernah diambil oleh siswa	1. Pemilihan ketua osis dan pemilihan anggota pengurus kelas
			Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya		1. Rasa tanggung jawab apa yang dimiliki oleh siswa	1. Seperti mempertanggung jawabkan apa yang telah di perbuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ket.

1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indikator dan objek/kegiatan/program yang diamati (jika diamati langsung)/berdasarkan video atau wibside (jika diamati tidak langsung).
2. Pengembangan indikator dan objek/kegiatan/program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika terdapat informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam.

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku,Laporan,Surat,Daftar Hadir,Daftar Nilai PKG,Rekaman Audio, Vidio, webside, social Media, Link Url, dll)	Status Dokumen		Dokumen/Nomor berapa Pada halaman an Bentuk Dokumen (Print- out/PDF/Scan/Foto/M s.Word,Exel etc.) MTS Darus Shibyan
					Ada	Tidak Ada	
Aktualisasi Program Boarding school Dalam Mengembangkan Kemandirian siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren	1. Program Boarding School	1. Keteladanan	Bertutur kata yang baik	1. Dokumentasi foto/vidio saat siswa dan guru saling berbicara atau saling sapa	√		
			Sopan santun	1. Dukumentasi foto/vidio siswa saat bertemu guru	√		
		2. Latihan dan pembiasaan	Kebiasaan sehari:hari	1. Dokumentasi foto/video kegiatan siswa dalam sehari- hari	√		
			Kebiasaan Belajar	1. Dokumentasi foto/vidio kegiatan belajar siswa 2. Foto jadwal belajar siswa	√		
			Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat berada di dalam kelas	√		
		Kedisiplinana	Disiplin Preventiv (Perintah dan larangan)	1. Dokumentasi foto Tata tertib siswa		√	
			Disiplin Kuartif (hukuman	1. Dokumentasi foto Tata tertib hukuman dan larangan siswa	√		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku,Laporan,Surat,Daftar Hadir,Daftar Nilai PKG,Rekaman Audio, Vidio, webside, social Media, Link Url, dll)	Status Dokumen		Dokumen/Nomor berapa Pada halaman an Bentuk Dokumen (Print- out/PDF/Scan/Foto/M s.Word,Exel etc.) MTS Darus Shibyan
					Ada	Tidak Ada	
		Persaudaraan dan Persatuan	Kaeakraban	1. Dokumentasi foto/vidio saat siswa berkumpul	√		
			Gotong royong	1. Dokumentasi foto/vidio saat kegiatan gotong royong		√	
			Toleransi	1. Dokumentasi foto/vidio saat melestarikan budaya		√	
	Kemandirian Siswa	Kemandirian sosial	a mampu bersosialisasi dengan siapapun	1. Dokumentasi foto/vidio saat bersosialisasi dilingkungan sekitar	√		
			a tidak	1. Dokumentasi foto/vidio siswa mencuci baju/kegiatan	√		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku,Laporan,Surat,Daftar Hadir,Daftar Nilai PKG,Rekaman Audio, Vidio, webside, social Media, Link Url, dll)	Status Dokumen		Dokumen/Nomor berapa Pada halaman an Bentuk Dokumen (Print- out/PDF/Scan/Foto/M s.Word,Exel etc.) MTS Darus Shibyan
					Ada	Tidak Ada	
			bergantung pada orang lain	siswa yang dilakukan secara mandiri			
			iliki inisiatif yang tinggi	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat meluangkan ide		√	
		Kemandirian Emosi	a mampu mengontrol emosi sendiri	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara	√		
			a dapat mengendalikan diri sendiri	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara			
			o percaya diri dalam bertindak	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara	√		
		Kemandirian Intelektual	a mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara			
			a dapat mengambil keputusan sendiri	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara	√		
			a memiliki rasa	1. Dokumentasi foto/vidio siswa saat diwawancara			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku,Laporan,Surat,Daftar Hadir,Daftar Nilai PKG,Rekaman Audio, Vidio, webside, social Media, Link Url, dll)	Status Dokumen		Dokumen/Nomor berapa Pada halaman an Bentuk Dokumen (Print- out/PDF/Scan/Foto/M s.Word,Exel etc.) MTS Darus Shibyan
					Ada	Tidak Ada	
			tanggung jawab atas tindakannya		√		

Ket.

1. Status Dokumen sudah jelas
2. Link Dokumen/Dilampirkan berapa dan halamannya (sesuai dokumen real,)
3. Bentuk Dokumen sudah jelas
4. Dokumen yang didapatkan berdasarkan hasilpendalaman wawancara/ pengamatan sesuai indicator dan obyek/kegiatan/program yang diamati (jika diamati secara langsung)/berdasarkan video atau wibside (jika diamati tidak langsung)
5. Pengembangan indicator dan dokumentasi yang dilampirkan bisa bertambah saat di lapangan jika terdapat informasi tambahan yang mengharuskan untuk didokumentasikan lebih mendalam.

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nuraini anda.

Ket : Skala Likert (SS= Sangat setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju)

NO	Pertanyaan	SS	KS	SK	TS
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru				
2	Saya Sopan terhadap guru setiap bertemu				
3	Saya Selalu mengerjakan tugas dari guru				
4	Saya Belajar tepat waktu				
5	Saya Selalu mengikuti upacara hari senin/hari lainnya				
6	Saya Mengikuti kegiatan yang di selenggarakan sekolah				
7	Saya Masuk kelas tepat waktu				
8	Saya Membolos /tidak mengikuti upacara				
9	Saya Selalu menggunakan seagam sesuai ketentuan				
10	Saya Keluar sekolah tanpa ijin				
11	Saya Saling gotong royong				
12	Saya Mempunyai sikap toleransi yang tinggi				
13	Saya Mampu bertanggung jawab				
14	Saya Mampu mengontrol emosi				
15	Saya Selalu percaya diri dalam bertindak				

16	Saya Mamapu mengatasi masalah yang dihadapi				
17	Saya Memiliki inisiatif yang tinggi				
18	Saya Mampu bersosialisasi dengan siapapun				
19	Saya Mamapu mengambil keputusan sendiri				
20	Saya Memiliki rasa empati yang tinggi				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

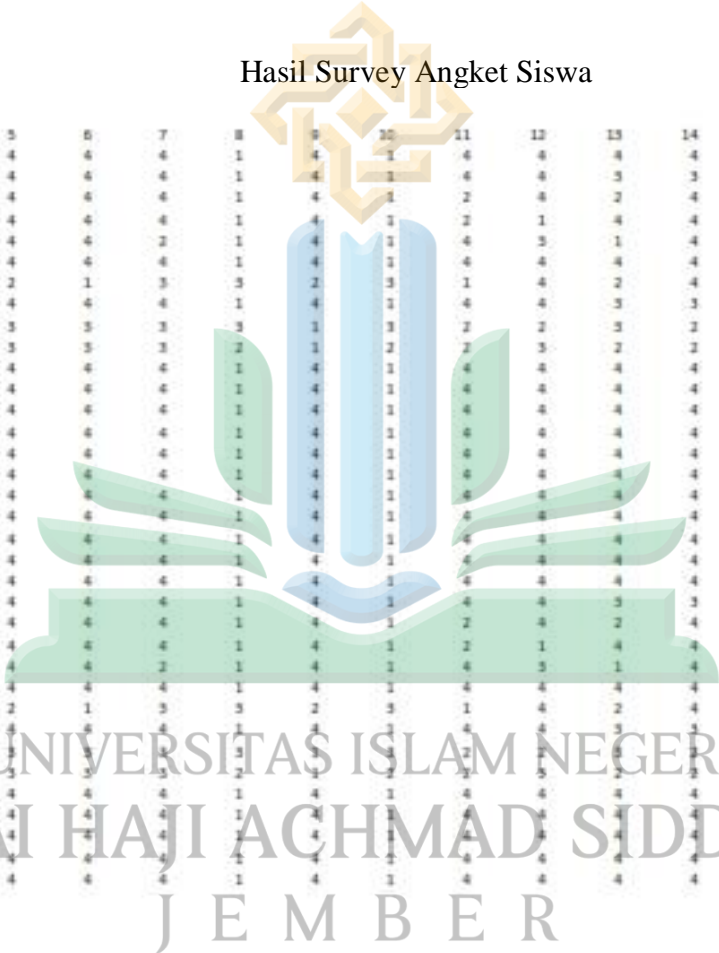
Lampiran 6
 Hasil Angket Uji Coba

Responder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	58
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	57
5	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
7	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	59
8	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
9	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	50
10	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	53
11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
12	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
13	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
14	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
15	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
16	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
17	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
18	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
19	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
20	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7

Hasil Survey Angket Siswa



Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	58
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	4	2	2	2	2	2	57
5	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
7	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
8	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
9	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	50
10	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	53
11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
12	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
13	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
14	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
15	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
16	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
17	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
18	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
19	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
20	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
21	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
22	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
23	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	58
24	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	57
25	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	68
26	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
27	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
28	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	50
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	53
31	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
32	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
33	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
34	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
35	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

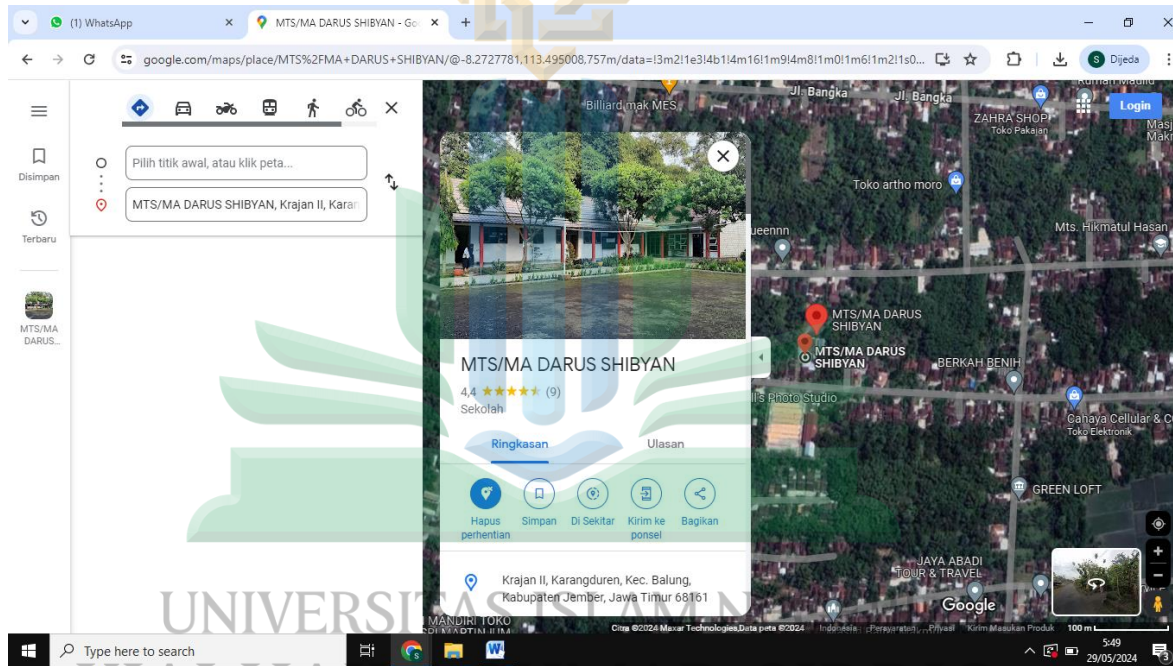
1. Hasil Uji Coba Validitas Dan Rehabilitas
<https://docs.google.com/document/d/1-wHOjZR1gLOBZfICFWkyT1TKy7DJfkfJ/edit?usp=drivesdk&ouid=107259675785510463146&rtpof=true&sd=true>
2. Hasil Uji Validitas Dan Rehabilitas Siswa
<https://docs.google.com/document/d/1-xgjzE0IUUQOdbW7xrWxnTqYsWCEKxb2/edit?usp=drivesdk&ouid=107259675785510463146&rtpof=true&sd=true>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Denah Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember

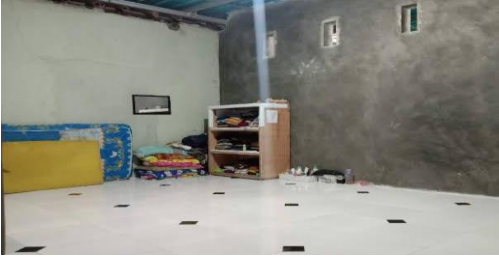






UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1		<p>Gerbang sekolah Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan</p>
2		<p>Wawancara bersama ibu Siti Shofiah S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan</p>
3		<p>Foto siswa saat bertemu dengan guru</p>
4		<p>Siswa saat belajar bersama</p>

5		<p>Kamar siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan</p>
6		<p>Wawancara Bersama kedua murid Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan</p>
7		<p>Sosialisasi bersama warga sekitar</p>
8		<p>Mushola tempat kegiatan siswa</p>
9		<p>Wawancara bersama ibu Wasi'atur Rohmah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyanah</p>

10		Kegiatan rutin siswa setiap malam jumat
11		Foto saat siswa belajar secara mandiri
12		Kamar tampak depan siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
13		Suasana saat siswa berada di dalam kelas
14		Gedung Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
15		Salah satu foto siswa ketika memasak

16		Dapur siswa madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
----	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Suci Amalia Hanum
NIM : 202121030064
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 27 Mei 2024


Saya Yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Suci Amalia Hanum
202101030064

Lampiran 12


YAYASAN DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH
MADRASAH TSANAWIYYAH DARUS SHIBYAN
 Jl. Umbulsari No. 17 Karangduren Balung
 NSM : 121235090244 NPSN : 70027873

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Shofiyyah
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Darus Shibyan


Menerangkan bahwa:

Nama : Suci Amalia Hanum
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember 15 Desember 2001
 Nim : 202101030064
 Status : Mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul " Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember "

Penelitian dimulai 1 April 2024 sampai dengan 22 Mei 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balingas 22 Mei 2024
 Kepala Madrasah

 Siti Shofiyyah

UNIVERSITAS ISLAM KEMER
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2695/In.20/3.a/PP.009/04/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan
 Jln.Umbulsari No 17, Desa Karang Duren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030064
 Nama : SUCI AMALIA HANUM
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : Aktualisasi Program Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember, Selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang ibu Siti Shofiah S.pd. selaku kepala sekolah.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 April



Dekan,
 Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 14

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Madrasah Tsanawiyah Darus Shibyan Karang Duren Jember

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	22 April 2024	Observasi awal ke sekolah sekaligus meminta ijin kepada ibu Siti Shofiah S Pd bahwasannya akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
2	1 April 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian skripsi ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
3	2 April 2024	Wawancara kepada Ibu Siti Shofiah S Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
4	2 Mei 2024	Observasi ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
5	3 Mei 2024	Wawancara kepada ibu Wasi'atur Rohmah S Pd selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
6	6 Mei 2024	Wawancara kepada siswa yang bernama Alvino Rengga Putra Wijaya dan Elsa Dian Aristi Indana selaku siswa yang tinggal diasrama Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
7	7 Mei 2024	Observasi ke dalam asrama putri Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
8	8 Mei 2024	Observasi kegiatan siswa selama diasrama Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
9	13 Mei 2024	Menyebarkan angket kepada siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	
10	22 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Karang Duren Jember	

Jember, 22 Mei 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15

BIODATA PENULIS



Nama : Suci Amalia Hanum
Nim : 202101030064
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 15 Desember 2001
Alamat : Dusun Rambutan RT/RW : 001/003 Desa Bangsalsari Kabupaten Jember
Email : amaliasuci604@gmail.com
Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan :
1. SD : SD NEGERI Bangsalsari 05 (2009 – 2014)
2. SMP : SMP NEGERI 02 Tanggul (2014 – 2017)
3. SMK : SMK MHI Bangsalsari (2017- 2020)
4. S1 : UIN KHAS Jember (2020 - sekarang)